

**INTERNALISASI ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *ADAB AL-'ALIM WA AL-
MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN MODERN EL FIRA
3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat untuk menulis Skripsi

Oleh:

RIZAL SYAHRI MUBAROCK

NIM. 1817402288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rizal Syahri Mubarock
NIM : 1817402288
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Internalisasi Adab Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab *Adabul’Alim Wal Muta’Allim Di Pondok Pesantren El-Fira 3 Purwokerto***” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang sayakutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan rujukan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Rizal Syahri Mubarock
NIM. 1817402288



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**INTERNALISASI ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ DALAM
PEMBELAJARAN KITAB *ADAB AL-'ALIM WA AL- MUTA'ALLIM* DI
PONDOK PESANTREN MODERN EL FIRA 3 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Rizal Syahri Mubarock (NIM.1817402288), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 03 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Riqib, M.Ag
NIP. 19680816199403 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Rizal Syahri Mubarock
NIM : 1817402288
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Adab Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab Adabul'Alim Wal Muta'Allim Di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, Juni 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP.19680816199403 1 004

**INTERNALISASI ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ DALAM
PEMBELAJARAN KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM DI
PONDOK PESANTREN MODERN EL FIRA 3 PURWOKERTO**

Rizal Syahri Mubarock
18117402288

Email: rizalsyahrimubarock10@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Profesor Kia Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Di zaman modern ini banyak sekali santri yang sudah mengkaji kitab akhlak tapi nyatanya masih banyak yang belum bisa mengamalkannya, fenomenanya seperti halnya ustadz ketika sedang menjelaskan di depan atau sedang berbicara banyak santri yang masih asik mengobrol sendiri. Padahal pada kitab adab sudah disebutkan bahwa ketika ustadz sedang menjelaskan kita sebagai santri harus mendengarkan dan pantang membantah atau menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan. Maka dari itu, persoalan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi seseorang yang sekolahnya hanya di pondok pesantren akan berbeda dengan seseorang yang sekolah di luar pondok pesantren. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *adab al'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk subjek penelitian ini adalah Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi adab santri terhadap ustadz di pondok pesantren modern El Fira Purwokerto telah dilaksanakan dengan baik, ditandai dengan respon positif sesuai hasil yang diharapkan yang sudah di bahas pada bab sebelumnya, dan sesuai dengan pembelajaran yang ada di kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*.

Kata Kunci: Internalisasi, Adab, Santri dan Ustadz, Kitab Adab al'-Alim Wa al-Muta'Allim

**INTERNALIZATION OF SANTRI'S ETIQUETTE TOWARDS USTADZ
IN THE LEARNING OF THE BOOK *ADAB AL-'ALIM WA AL-
MUTA'ALLIM* AT MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL EL FIRA 3
PURWOKERTO**

Rizal Syahri Mubarock
18117402288

Email: rizalsyahrimubarock@gmail.com

Study Program Islamic Education

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

Profesor Kia Haji Saifudin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

In this modern era, many students (santri) have studied books on ethics (adab) but have difficulty implementing them in practice. One phenomenon is observed when ustadz (Islamic scholars) are delivering lectures or speaking, some santri are still engaged in private conversations. However, the book of adab emphasizes that as santri, we should listen attentively to the ustadz and refrain from contradicting or exhibiting unpleasant behavior. Therefore, the author assumes that the relationship between individuals who only study at Islamic boarding schools (pondok pesantren) differs from those who also attend conventional schools or universities. The purpose of this study is to analyze the internalization of santri's ethical behavior towards ustadz in the learning of the book *Adabul Alim Wal Muta'allim* at Modern Islamic Boarding School El Fira 3 Purwokerto. This thesis employs a qualitative descriptive research design with a field research approach. The subjects of the study are ustadz and santri at the Islamic boarding school. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the internalization of ethical behavior by santri towards ustadz at Modern Islamic Boarding School El Fira 3 Purwokerto has been implemented to some extent. However, it is also evident that the Islamic boarding school and the ustadz place greater emphasis on the seriousness of learning adab compared to other subjects, including the structured teaching of the book *Adabul Alim Wal Muta'allim*.

Keywords: Internalization, Adab, Santri and Ustadz, Book of *Adab al'-Alim Wa al- Muta'allim*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTO

“ لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ خَيْرٌ ”

” Sebaik-Baik Manusia adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”¹

-HR. Ahmad-



¹ Imam An- Nawawi. “Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia”. (Surabaya: awPubliser, 2010), hlm, 16.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah SWT dan dengan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap *Alhamdulillahirabbil'alamin* penulis memanjatkan syukur atas kemurahan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan perjuangan yang penuh semangat dan ketekunan. Dengan berbahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang kami sayangi, Bapak Solihun dan Ibu Mutmainah yang tiada henti mendoakan dan mendukung putra-putranya disetiap kesempatan.
2. Adiku tersayang Reza Akbar Mubarak yang selalu memberi doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Segenap guru serta dosen yang penulis hormati dan banggakan.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI G angkatan 2018 yang selalu memberi motivasi dan berbagi semangat selama studi.
5. Kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya bagi segenap umat manusia. Munajat doa senantiasa terucap bagi kedua orang tua, guru, keluarga, serta para teman seperjuangan yang telah memberikan banyak nasihat dan pengalaman dalam kehidupan agar senantiasa berbahagia dan mendapat ridho Allah SWT.

Sebuah nikmat yang luar biasa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Adab Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’Allim Di Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto”. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan tugas akhir serta sebagai pemenuhan syarat atas diperolehnya gelar Strata Satu (S-1) program studi Pendidikan Agama Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari tersusunnya skripsi bukan hanya di dasarkan pada kemauan dan usaha penulis saja melainkan tidak lepas dari dukungan pihak-pihak yang turut serta dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dan penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Sholeh, M.Pd.I. selaku pembimbing akademik yang selalu sabar mengasuh kami.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Yayasan pondok pesantren modern el fira 3 Purwokerto yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian di pondok pesantren.
11. Segenap Ustadz Pondok Pesantren Modern El Fira 3 yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam rangka pengumpulan data penelitian skripsi.
12. Segenap santri Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto.
13. Bapak Solihun dan Ibu Mutmainah sebagai ayah dan ibu tercinta dan juga adik tersayang Reza Akbar Mubarak yang selalu memberi doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
14. Teman-teman satu angkatan tahun 2018 yang selalu menemani dalam proses perkuliahan khususnya teman-teman PAI G 2018.
15. Sahabat seperjuangan yang penulis sayangi dan selalu membuat penulis tertawa atas tingkah kekonyolannya di pondok. (Saproludin, Rahmadhan, beliau Ustad Yazid Mapudkun dan Solihudin).
16. Tim Hore yang saya banggakan dan saya cintai dan selalu mengajak kumpul untuk mabar ML, Pokeran di rumah Aji serta tidak lupa untuk NGESLOT GACOR walaupun saya hanya melihat (Bos Sigit Candra, Evan Rahmat, Adi, Habib, Mustika Aji).
17. Orang yang spesial bagi hidup saya tetapi saya tidak tahu dia mengaggap saya spesial atau tidak.
18. Seluruh pihak yang telah membantu.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian doa yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan kebahagiaan dan keselamatan

bagi kita sekalian. Semoga dengan adanya skripsi yang telah dibuat ini mampu memberi manfaat dan memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan bagi pengembangan ilmu dalam pendidikan.

Purwokerto, Agustus 2023
Penulis

Rizal Syahri Mubarock
NIM. 1817402288



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan manfaat penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. INTERNALISASI.....	21
1. Pengertian Internalisasi	21
2. Proses Internalisasi.....	22
B. ADAB.....	25
1. Pengertian Adab	25
2. Faktor faktor yang mempengaruhi adab.....	27
C. Santri Dan Ustadz.....	30

1. Pengertian Santri dan Ustadz	30
2. Kriteria Ustadz	32
3. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz	32
4. Pengertian Santri	33
5. Macam-Macam Santri	34
D. Pembelajaran Kitab Kuning	35
1. Pengertian Kitab Kuning	35
2. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning	35
3. Ciri-Ciri Kitab Kuning	36
4. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning	36
5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Kitab <i>Adab Al-'Alim Wal Muta'Allim</i> Beserta Pengarangnya	47
1. Profil kitab <i>Adab Al-'Allim Wa Al-Muta'Allim</i>	47
2. Riwayat Hidup K.H. Hasyim Asy'ari	48
3. Karya Karya K.H. Hasyim Asy'ari	52
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren El-Fira	54
2. Profil Yayasan Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto	56
C. Internalisasi Adab Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab <i>Adabul'Alim Wal Muta'Allim</i> Di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto	57
1. Adab Mencintai Guru.....	58
2. Adab Mencintai Ilmu	59

3. Adab Menghormati Yang Lebih Tua	61
4. Adab Menghormati Majelis Ilmu	62
BAB V PENUTUP	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Madin kelas Ulya di Pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto

Gambar 2 Madin kelas Wustho di Pondok pesantren Modern El Fira Purwokerto)

Gambar 3 Wawancara dengan Ustadz Iik Burhanudin selaku Ustadz di Pondok
Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto

Gambar 4 Wawancara dengan Ustadz Yazid Mahfuz selaku ustadz di Pondok
Pesantren Modern El Fira Purwokerto

Gambar 5 Wawancara dengan Sahrin Nizam selaku Santri kelas Ulya

Gambar 6 Wawancara dengan Kevin Lutfiansah selaku Santri kelas Ulya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Cek Plagiasi
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.² Pendidikan menjadi permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual untuk diperbincangkan dan dituntut untuk selalu relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas karena manusia yang berkualitas itu bisa dilihat dari pendidikannya.³

Tujuan pendidikan sendiri sesungguhnya adalah mengubah potensi-potensi manusia menjadi kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan manusia. Permasalahan muncul tidak hanya dari diri sendiri, namun faktor dari lingkungan. Lingkungan pendidikan seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat senantiasa mempengaruhi potensi baik manusia.⁴ Potensi baik manusia tentunya harus ditingkatkan melalui pendidikan yang baik pula. Dalam pandangan Islam memiliki implikasi bahwa seandainya seorang manusia dibiarkan saja tidak menerima pendidikan, maka ia dengan sendirinya akan menjadi baik, sebab manusia diciptakan Tuhan dengan dibekali potensi kebaikan. Lain halnya apabila manusia itu menerima pendidikan, maka pendidikanlah yang dipandang sebagai faktor pengaruh dan penentu, apakah ia akan menjadi manusia baik atau menjadi buruk.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

Fenomena-fenomena yang menggejala di sekitar dunia pendidikan dalam beberapa dekade ini semakin menegaskan betapa pendidikan di Indonesia, tengah kehilangan dimensi moralitas dan akhlakul karimahnyanya. Mengaca pada beberapa kasus berikut (cari kasus-kasus dalam dunia pendidikan) bisa dibilang bahwa iklim pendidikan hari ini masih jauh dari kata terdidik.

Krisis moral yang sedang mengintai ini membuktikan mandulnya peran pendidikan saat ini. Mengacu pada Paulo Freire, pendidikan seharusnya memanusiakan. Artinya pendidikan sebisa mungkin mesti memberi kesadaran yang arif dalam hubungan dengan sesama manusia, khususnya hubungan antara guru dan murid. Hubungan itu semata-mata hanya relevan dalam relasi etis. Dalam konteks guru dan murid relasi etis tersebut mengambil bentuk dalam takdzim dan hormat kepada guru. Bentuk-bentuk adab seperti inilah yang hari ini mulai lenyap dalam hubungan guru dan murid. Dengan demikian PR bagi pendidikan hari ini pertama-tama musti menghadirkan kembali bentuk-bentuk tersebut.

Beberapa kasus di atas jika ditilik dari perspektif adab tergolong tindakan yang buruk. Dengan demikian akan hal ini menjadi fokus bagi konsep adab atau tungkahlaku. Hal ini sebagaimana diketahui, tidak terlepas dari fokus adab itu sendiri, yang ingin melihat kriteria baik atau buruknya tindak-tanduk seseorang.

Salah satu rujukan untuk melihat adab santri kepada ustadz kiranya kita dapat melihat pada salah satu kitab karya KH. Haysim Asy'ari yang bernama *Adab al-'alim wa al-muta'allim*. Salah satu syair atau bab dalam kitab ini berbicara mengenai hubungan murid dan guru dalam relasi etis. Pada bab etika peserta didik terhadap pendidik yang memberikan penjelasan tentang kedudukan seorang guru yaitu Duduk bersikap dengan sopan ketika berhadapan dengan gurunya, khususnya pada saat kegiatan belajar-mengajar dan kita sebagai peserta didik harus mengikuti pemikiran dan jejak gurunya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya, mencari ridlo gurunya dalam setiap kegiatannya, menjunjung tinggi gurunya dan berniat taqarrub dalam

berkhidmah kepada guru. Dalam bab tersebut sudah jelas bagaimana kita sebagai peserta didik harus mengetahui adab ketika kita berhadapan atau bertemu dengan seorang guru. Dalam hal itu orang tua dan guru, keduanya wajib kita hormati. Namun guru memiliki kedudukan pertama yang harus kita hormati, karena guru telah mengisi ruh jiwa seseorang dengan ilmu untuk menuntun raga agar hanya melakukan sesuatu yang baik berdasarkan pandangan Allah SWT melalui firman-Nya⁵. Hal ini nantinya dapat dijadikan pedoman bagi pelajar untuk meminimalisir bahkan mengantisipasi krisis moral yang melanda di kalangan pelajar. Adapun kitab ini sering menjadi rujukan di beberapa pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto.

Pondok pesantren yang oleh Gus Dur disebut sebagai subkultur dari kebudayaan Indonesia, merupakan lembaga yang sampai hari ini konsisten dalam mempraktekkan prinsip-prinsip adab dalam hubungan murid dan guru. Oleh karena itu, menjadi penting untuk melihat bagaimana adab bergulir di lingkungan pesantren. Disamping itu, pesantren merupakan akar dari Pendidikan Islam di Indonesia, sehingga menjadi relevan untuk merujuk studi etika dengan mendarat langsung ke lingkungan pesantren.

Di dalam pondok pesantren terdapat interaksi antara santri dan ustadz, yang secara sadar maupun tidak, meniscayakan terjadinya proses transfer ilmu di setiap pertemuannya. Pada momen inilah akan terlihat bagaimana pembelajaran kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim* dalam pondok pesantren modern El Fira dan kaitannya dengan adab santri kepada ustadz, sudah sesuai atau belum dalam kitab tersebut. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk melihat pola hubungan tersebut.

Guru dan murid berperan penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang terjadi adalah interaksi antara guru dan murid, antara si mengerti dan yang tak mengerti, namun semua itu mesti berjalan atas kemauan kedua belah pihak. Tujuannya

⁵ Shohibun Niam Bin Maulana Al Tarobani, Zadah "Bekal Mencari Ilmu Manfaat Dan Berkah (Kendal: AlAziziyah Press, 2014), hlm. 25.

adalah untuk mencari dan mengamalkan ilmu tersebut. Sesungguhnya yang demikian itu, sopan santun ataupun tatakrama dalam mencari ilmu harus tetap dipegang dan dilaksanakan kedua belah pihak terutama bagi seorang murid.⁶

Tema adab santri kepada ustadz tersebut sangat menarik untuk diangkat kembali, mengingat semakin menguatnya dekadensi moral. Disamping keringnya beberapa penelitian sebelumnya karena lebih didominasi oleh seperangkat teori dibanding kenyataan di lapangan langsung, Kelebihan karya tulis ini dari karya sebelumnya ialah karena lebih merujuk pada analisis dengan menggunakan pisau analisis adab dalam pembelajaran kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim*, merujuk pada adab santri kepada ustadz sebelumnya yang telah ada berfokus pada tarbiyah (pendidikan). Merujuk pada karya tulis ini untuk menjadikan para penuntut ilmu lebih memahami cara cara bagaimana menghormati sosok guru atau ustadz. Adapun hal-hal yang menarik tersebut ialah bagaimana para santri sangat menjaga dan memperhatikan perilakunya kepada sang ustadz mulai cara berbicara, atau saat menjelaskan didepan, bersalaman, sampai dengan duduk. Nah etika tersebut sudah sesuai atau belum dalam pembelajaran kitab *adabul' alim wal muta'allim*.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada kajian mengenai internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim* dengan studi kasus di pondok pesantren modern El Fira Purwokerto. Pemilihan pondok pesantren ini dilatar belakangi oleh Kedekatan Emosional yang di rasakan oleh peneliti dan sebagian santrinya bukan berasal dari pondok pesantren melainkan dari sekolah umum sehingga masih belum banyak yang mengerti adab santri terhadap ustadz dalam kitab tersebut, dan masih banyak sekali santri yang sudah mengkaji kitab akhlak tapi nyatanya masih banyak yang belum bisa mengamalkannya, fenomenanya seperti halnya ustadz ketika sedang menjelaskan di depan atau sedang berbicara banyak santri yang masih asik mengobrol sendiri. Padahal pada

⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-Gagasan Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 63.

kitab adab sudah disebutkan bahwa Ketika ustadz sedang menjelaskan kita sebagai santri harus mendengarkan dan pantang membantah atau menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan. Maka dari itu, persoalan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi seseorang yang sekolahnya hanya di pondok pesantren akan berbeda dengan seseorang yang sekolah di luar pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *adab al'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto. Alasan penulis memilih judul tersebut karena, di zaman modern ini banyak sekali santri yang sudah mengkaji kitab akhlak tapi nyatanya masih banyak santri yang belum bisa mengamalkannya. Contoh halnya seperti ustadz ketika sedang menjelaskan di depan banyak santri yang masih asik mengobrol sendiri dengan temannya. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Internalisasi Adab Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab *Adab al'-Alim Wa al-Muta'Allim* Di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional dari konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.⁷ Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

(internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu:

- a. Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.
- b. Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

2. Adab

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.⁸ Adapun adab secara istilah (Terminologi) adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga dan antar kaum.⁹

Dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat

⁸ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

⁹ E. Nugroho, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta; PT, Delta Pamungkas, 1997), hlm.

sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁰

Pendidikan adab yang merupakan tanggung jawab utama para orang tua hendaknya telah dibiasakan sejak dini, dimulai sejak masa kanak-kanak. Mendidik anak dengan adab dan akhlak yang baik bukanlah perkara yang mudah. Sebab, lingkungan bergaul anak juga akan mempengaruhi adab kesehariannya meskipun telah diajarkan adab yang baik kepada anak tersebut. Pendidikan adab kepada anak hendaknya didahulukan dari pada ilmu. Sebagaimana telah dicontohkan oleh para ulama terdahulu.

Adab (ادب) dalam bahasa arab yang artinya budi pekerti, tata krama, atau sopan santun. Arti adab secara keseluruhan yaitu segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak. Orang yang beradab adalah orang yang selalu menjalani hidupnya dengan aturan atau tata cara. Tidak ada bagian dari aktivitas kehidupannya terlepas dari tata cara (adab) yang diikutinya. Karena aktivitas hidup manusia bermacam-macam dan masing-masing membutuhkan tata cara, maka muncul pula berbagai macam adab.

Dari pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian adab adalah bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai sopan santun, keramahan, dan kehalusan dalam menjalani hidupnya serta mengenal Allah, melaksanakan ibadah, dan lain-lain.

3. Ustadz dan santri

Pengertian ustadz dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan “*murobbi*, mu“*allim*, mu“*addib*” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang

¹⁰ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hlm. 14.

dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “Al-Ustadz dan Asy-Syaikh”.¹¹ Ustadz menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai guru agama laki-laki atau guru besar laki-laki. Begitu pula Hamdani dan Fuad(2001) menjelaskan bahwa istilah ustadz berasal dari bahasa Arab *ustazunassatizatun* yang berarti guru atau guru besar. Dikalangan masyarakat Indonesia istilah ustadz tidak hanya dipahami sebagai sosok seorang guru, tetapi pendakwah yang menyampaikan pengetahuan agama kepada jama’ahnya. Kata ustadz merujuk pada orang yang memiliki ilmu agama, bersikap serta berpenampilan seperti orang alim, ramah, setiap kata yang diucapkannya mengandung hikmah/pengajaran, sarat dengan ilmu dan dzikir serta solutif bagi permasalahan jama’ahnya.

Pengertian santri Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹² Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka*

Dasar Operasionalnya), (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹³

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

4. Pengertian Pembelajaran kitab kuning

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi

¹³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata TertibPondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 743.

¹⁴ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), hlm. 56.

¹⁵ Aan Hasanah, Pengembangan Profesi Keguruan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 85.

pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis di atas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.¹⁶

Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama' berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern.¹⁷ Dan karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan "kitab kuno". Bahkan kitab ini, di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan "kitab gundul". Disebut demikian karena teks didalamnya tidak memakai syakal (harakat) bahkan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Untuk memahami kitab kuning di esantren telah ada ilmu yang dipelajari santri yaitu ilmu alat atau nahwu dan sharaf. Adapun pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati masalah

pesantren adalah: bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama lampau (As- Salaf) yang ditulis dengan format khas pra-moderen, sebelum abad ke-17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci definisi kitab kuning adalah: Pertama, ditulis oleh ulama-ulama "asing", tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dibuat

¹⁶ Ahmad Barizi, Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press.2011), hlm. 62.

¹⁷ Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

pedoman oleh para ulama Indonesia. Kedua, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”. Ketiga, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemah atas kitab karya ulama “asing”.¹⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning adalah kitab yang senantiasa berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadits, dan yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih dan juga merupakan ajaran islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada, serta hal-hal baru yang datang kepada islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban islam dalam sejarah.

Adapun Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penganatan peserta didik tentang agama Islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan benegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto.

¹⁸ Sa'id Aqiel Siradj dkk, Pesantren Masa Depan, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 222.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi etika santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *adab al-'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto

2. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang adab penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang barokah didunia dan akherat dan diridhai oleh guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi daya tarik kepada pembaca untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang internalisasi adab santri terhadap ustadz melalui kitab *Adab al-'alim wa al-muta'allim* bagi masyarakat luas, khususnya juga untuk para santri-santri sebagai generasi penerus bangsa yang berbudi luhur kelak ketika sudah terjun langsung ditengah-tengah masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil dari penelitian diharapkan memberikan pemahaman bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya suatu adab terkait bagaimana adab santri terhadap ustadz dalam kitab *Adab al-'alim wa al-muta'allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto.
- 2) Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai pedoman maupun masukan bagi santri-santri maupun orang lain dalam menerapkan pentingnya adab entah itu berada di mana pun.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis serta referensi lain yang relevan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa referensi dengan maksud untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan

penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Rizky Alfian dengan judul Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung skripsi tersebut menjelaskan tentang internalisasi etika santri dalam menuntut ilmu melalui kitab ta'lim di pondok pesantren ainul yaqin. Menurutnya internalisasi etika santri dalam menuntut ilmu melalui kitab ta'limul muta'allim di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung terbagi melalui tiga tahapan yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Yang pertama yaitu transformasi melalui memaknai kitab dan memberikan penjelasan, pemberian kesempatan bertanya, penguatan melalui penunjukkan santri dan pengulangan materi. Dalamnya berisi tentang kata mutiara, potongan hadis, maqolah dan lain-lain. Yang kedua transaksi nilai melalui dakwah bi al-Hal (peneladanan) ustad dengan memberi contoh kepada santri sehingga santri cenderung akan meniru semua perilaku yang seharusnya dilakukan. Kedua, pemberian peraturan, dan ketiga pemberian sanksi. Yang terakhir transinternalisasi seperti aktivitas spontanitas seperti ketika santri kedatangan berpapasan dengan kiai atau keluarga ndalem, dengan spontan membungkukkan badan bahkan sampai jongkok.²⁰

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 398.

²⁰ Rizky Alfian, Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung (Skripsi), (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad,2022), hlm. 175.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi etika santri dan juga menggunakan penelitian lapangan, sedangkan letak perbedaannya yaitu kitab yang diteliti berbeda pada penelitian rizky alfian menggunakan kitab ta'lim serta pembahasannya pada penelitian ini tentang internalisasi adab santri terhadap ustadz seperti Pada saat ustadz menerangkan pelajaran di depan atau berbicara, maka santri mendengarkan, dan pantang membantah atau menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan ustadznya. Maka di sinilah adab santri terhadap ustadz terjalin dengan penuh kesantunan dan rasa takut, dan takdhim kepada ustadznya.

Kedua, skripsi Ahmad Barokah dengan judul Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta skripsi tersebut menjelaskan tentang persepsi santri terhadap etika murid kepada guru dalam kitab ta'lim aktualisasinya di madrasah diniyah nurul ummah kotagede yogyakarta. Persepsi siswa mengenai etika murid terhadap guru berbeda-beda. Persepsi siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu setuju, tidak setuju, dan setuju bersyarat. Siswa yang memberikan persepsi setuju lebih banyak dibandingkan dengan persepsi setuju bersyarat dan tidak setuju. Sementara siswa yang memberikan persepsi setuju bersyarat lebih banyak dibandingkan dengan persepsi yang tidak setuju. Sehingga pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dianggap masih relevan untuk dipelajari.²¹

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etika kepada guru dan sama-sama menggunakan penelitian lapangan, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada kitab yang diteliti pada skripsi ahmad barokah kitab yaitu kitab ta'lim muta'allim dan subjek penelitiannya warga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede yogyakarta yang meliputi Guru/ustadz pengampu, guru mata pelajaran lain, dan santri kelas 2 Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

²¹ Ahmad Barokah, Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Skripsi), (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 67.

Ketiga, skripsi Hasyim Wibowo dengan judul Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di Pp. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta yaitu menganalisis secara cermat tentang pandangan dan tanggapan mengenai etika santri kepada kiai menurut kitab Ta'lim Muta'allim di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.²² Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada kajian mengenai etika santri kepada kiai menurut kitab Ta'lim Muta'allim dengan studi kasus di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.

Menurut penelitian Hasyim Wibowo bahwa etika ialah pemikiran kritis dan mendasar mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sedangkan ajaran-ajaran moral adalah ketentuan-ketentuan, petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran dan ketetapan-ketetapan tentang bagaimana manusia mesti hidup menjadi manusia yang baik. Etika sendiri banyak diajarkan dalam agama, sedangkan dalam agama Islam banyak diajarkan dalam dunia pesantren. Dalam pesantren tidak hanya mengajarkan santri-santrinya ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga membentuk karakter santri yang beretika, yang pada umumnya merujuk pada kitab Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang etika santri kepada kiai dalam sebuah kitab. Perbedaannya yaitu dalam penelitian skripsi milik Hasyim Wibowo objek kajiannya adalah Pp. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dan kitab yang dikaji berbeda, pada penelitian Hasyim lebih memfokuskan pada pandangan kitab yang diteliti.

Keempat, jurnal Usmaul Hasanah dengan judul Konsep Etika Pelajar Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Adab al-'Allim Wa al-Muta'Allim* yaitu menganalisis secara cermat tentang pandangan dan tanggapan mengenai konsep etika pelajar menurut KH. H. Hasyim Asy'Ari

²² Hasyim Wibowo, Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim di Pp. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta (skripsi) (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 2.

dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'Allim*. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian mengenai etika pelajar.²³

Menurut penelitian Asmaul Hasanah pentingnya seorang peserta didik untuk memiliki etika yang baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. KH Hasyim Asy'ari lebih memprioritaskan peserta didik untuk belajar akhlak atau etika terlebih dahulu dari pada ilmu yang lainnya. Sebab dengan etika yang baik maka ilmu-ilmu yang lain akan mudah dipahami dan bisa bermanfaat untuk peserta didik

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang etika seorang peserta didik atau santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep dan metode penelitiannya.



²³ Usmaul Hasanah, Konsep Etika Pelajar Menurut KH. H Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'Allim, (jurnal) (Menganti : Stain Al-Azhar Menganti, 2021), hlm, 43

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu kerangka penulisan skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian ini, yakni pertama pengertian internalisasi dan adab. Kedua pengertian Santri dan Ustadz.

Bab III : Metode Penelitian

Bab IV : Biografi Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan latar belakan pondok pesantren modern El Fira, Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait hasil penelitian dan pembahasan yakni hasil analisis Bagaimana internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab adabul'alim wal muta'allim dipondok pesantren modern El Fira 3 sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan terkait hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Selanjutnya di bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.²⁴ Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.²⁵ Sedangkan menurut Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.²⁶

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.²⁷

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

²⁵ Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93.

²⁶ Fuad, Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), hlm. 155.

²⁷ Rohmat, Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman (sebuah proses), internalisasi sebagai upaya dalam menghayati nilai ajaran Islam. Sehingga nilai ajaran Islam dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam bergerak, bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut memiliki substansi yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

2. Proses Internalisasi

Di bawah ini akan penulis kemukakan tahap-tahap internalisasi nilai dilihat dari mana dan bagaimana nilai menjadi bagian dari pribadi seseorang Secara taksonomi, tahap-tahap tersebut menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawannya sebagaimana dikutip Soedijarto sebagai berikut:

a. Receiving (Menyimak)

Yaitu tahap mulai terbuka menerima rangsangan, yang meliputi kesadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.

b. Responding (Menanggapi)

Yaitu tahap mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi: Compliance (manut), secara aktif memberikan

perhatian dan satisfaction is respons (puas dalam menanggapi). Tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

c. Valuing (Memberi Nilai)

Yaitu tahap mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang meliputi: Tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki keterikatan batin (comitment) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d. Organization (Mengorganisasikan Nilai)

Yaitu mengorganisaikan berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi: Menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya keadilan sosial dengan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan. Dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.

e. Penyatu ragaan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten

Meliputi: Generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.²⁸

Tahap-tahap internalisasi nilai dari Krathwhol tersebut oleh Soedijarto dikerucutkan menjadi tiga tahap yaitu: Tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, tahap pengintegrasian. Terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan dalam setiap tahap tersebut, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

a. Pengenalan dan Pemahaman.

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses

²⁸ Soedijarto. 1993. Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu. (Jakarta: Balai Pustaka), hlm, 145-146.

belajar yang ditempuh pada hakekatnya masih bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Oleh Chabib Thoha tahap ini disebut dengan tahap transformasi nilai dimana pada saat pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal. Pada saat ini peserta didik belum bisa melakukan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empirik yang ada dalam masyarakat.²⁹

Pada tahap pengenalan dan pemahaman ini diantara dari metode-metode yang digunakan adalah:

- 1) Ceramah. Metode ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik.
- 2) Penugasan. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif.
- 3) Diskusi. Curah pendapat dan tukar pendapat dalam diskusi terbuka yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh kelas, baik melalui kelompok besar maupun kecil untuk mempertajam pemahaman tentang arti suatu nilai.³⁰ Hanya memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai belum berarti bahwa nilai itu telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, citacita dan pandangannya. Untuk itu proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.

²⁹ Thoha, Chatib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka Belajar). hlm. 93.

³⁰ Soedijarto. 1993. Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu. (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 151.

b. Penerimaan

Yaitu tahap pada saat seseorang pelajar mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungannya bukan suatu proses belajar yang menempatkan pelajar dengan suatu jarak dengan yang sedang dipelajari. Suatu kehidupan sosial yang nyata yang menempatkan pelajar sebagai salah satu aktornya memang sukar dikembangkan dalam situasi pendidikan disekolah. Tanpa diciptakannya suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan sosialisasi, sukar bagi kaum pendidik untuk mengharapkan terwujudnya suatu nilai atau suatu gugus nilai dalam diri pelajar.

c. Pengintegrasian

Yaitu tahap pada saat seorang pelajar memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Tahap ini seorang pelajar telah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.

B. Konsep Adab

1. Pengertian Adab

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.³¹ Adapun adab secara istilah (Terminologi) adalah norma atau aturan mengenai sopan santun

³¹ Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam. (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga dan antar kaum.³²

Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.³³

Pendidikan adab yang merupakan tanggung jawab utama para orang tua hendaknya telah dibiasakan sejak dini, dimulai sejak masa kanak-kanak. Mendidik anak dengan adab dan akhlak yang baik bukanlah perkara yang mudah. Sebab, lingkungan bergaul anak juga akan mempengaruhi adab kesehariannya meskipun telah diajarkan adab yang baik kepada anak tersebut. Pendidikan adab kepada anak hendaknya didahulukan dari pada ilmu. Sebagaimana telah dicontohkan oleh para ulama terdahulu.

Dalam konteks Islam, konsep adab sangat terkait dengan pemahaman tentang wahyu. Prof. Naquib al-Attas menjelaskan bahwa orang yang beradab adalah mereka yang memahami dan meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuai dengan harkat dan martabat yang ditentukan oleh Allah. Adab juga mencakup penghormatan kepada ulama sebagai pewaris Nabi dan pemahaman serta penerapan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan dan kebermanfaatannya.³⁴

Adab (آداب) dalam bahasa Arab yang artinya budi pekerti, tata krama, atau sopan santun. Arti adab secara keseluruhan yaitu segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun,

³² E. Nugroho, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta; PT, Delta Pamungkas, 1997), Cet. ke-3, Jilid hlm. 63.

³³ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hlm. 14.

³⁴ Muhammad Fatahilah Suparman, "Implementasi Pendidikan Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 3 Tahun 2023, (Surakarta: Institut Islam Mamba'ul Ulum, 2023), hlm. 197.

kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak. Orang yang beradab adalah orang yang selalu menjalani hidupnya dengan aturan atau tata cara. Tidak ada bagian dari aktivitas kehidupannya terlepas dari tata cara (adab) yang diikutinya. Karena aktivitas hidup manusia bermacam-macam dan masing-masing membutuhkan tata cara, maka muncul pula berbagai macam adat.

Al-mawardi mendefinisikan bahwa adat merupakan kebaikan manusia, seperti kerendahan hati, kesederhanaan, kontrol diri, sikap yang baik, amanah, dan tidak iri hati, serta kebaikan sosial, seperti tutur kata yang baik menjaga rahasia iffah (lidah), menjaga kepercayaan dan keputusan, serta sabar dan tabah memberi nasihat yang baik.³⁵ Adab ialah ilmu perilaku terpuji (baik) yang diambil dari Islam, yang berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya. Senada dengan itu Al-Jurjani mengatakan bahwa adat merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang dari suatu kesalahan.

Sedangkan Hamzah Ya'qub mengatakan istilah adat sebagai berikut:

- a. Adab merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir maupun batin.”
- b. Adab adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik buruk, mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan maksud mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.”

Dari pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian adat adalah bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai sopan santun, keramahan, dan kehalusan dalam menjalani hidupnya serta mengenal Allah, melaksanakan ibadah, dan lain-lain.

³⁵ Dedi Supriyadi, Pengantar Filsafat Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm, 321.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi adab

Pemahaman mengenai adab bukanlah hal yang praktis, semuanya butuh proses. Selain daripada itu, adab pada manusia sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu:³⁶

a. Ajaran Agama

Agama merupakan dasar dalam kehidupan sehari-hari, bekal hidup untuk masa yang akan datang. Bagi mereka yang mendapatkan pendidikan agama yang baik akan memahami betapa pentingnya adab dalam kehidupan. Mereka yang memiliki iman akan tunduk terhadap ketentuan agamanya dan cenderung tidak akan melakukan perbuatan tercela sehingga akan lebih mudah memasukkan adab dalam dirinya.

b. Nafsu

Nafsu adalah pendorong yang mewujudkan berbagai keinginan seperti ingin bersenang-senang, berhubungan biologis, makan, minum, berpakaian, pangkat, jabatan dan kemewahan dunia. Nafsu dinyatakan sebagai penyebabnya timbulnya penyakit rohani, karena nafsu itu menimbulkan sifat dan sikap yang tidak baik dalam rohani manusia serta mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama, serta norma-norma yang berlaku. Jiwa yang baik dikuasai oleh nafsu yang baik, mengarah pada kebaikan, sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Jiwa yang kotor dikuasai oleh nafsu yang buruk, dorongan yang terdapat dalam jiwa mengarah pada keburukan dan perbuatan tercela yang menyimpang dari ajaran agama. Jika nafsu seseorang itu baik, maka melahirkan sikap yang baik, jika nafsu seseorang itu buruk, maka menimbulkan sikap yang buruk pula. Nafsu yang baik harus dipupuk agar membuahkan kebaikan dalam hidup untuk mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bapak ibu, serta belajar dengan giat. Gejala-gejala nafsu yang baik adalah menahan diri dari perbuatan maksiat. Mengendalikan nafsu berarti menahan

³⁶ Syahri Kismanto, Konsep Adab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, tesis UIN SUSKA Riau, hlm, 25.

dorongandorongan jiwa yang mengarah kepada jalan yang menyimpang dari ajaran agama serta norma yang berlaku.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat yaitu suatu hal yang mempengaruhi tingkah laku manusia, yang akan berpengaruh pada adab. Adat istiadat atau kebiasaan sangat dekat dengan sikap yang sering dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi tradisi. Sehingga hal inilah yang dapat mempengaruhi kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ada beberapa kondisi adat istiadat yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan juga hukum. Mereka akan membenarkan apa yang mereka anggap benar, meskipun hal tersebut bukanlah kebenaran yang sesungguhnya. Sehingga dalam hal ini perlu memilah adat istiadat supaya menjadi manusia yang beradab.

d. Kebahagiaan

Diketahui bahwa tujuan akhir hidup manusia didunia adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah kenikmatan dan jauh dari kesedihan. Perbuatan manusia dapat dikatakan baik apabila ia mampu menciptakan kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dalam hal ini kebahagiaan dibagi menjadi dua, yakni:

1) Kebahagiaan diri

Menurut paham ini, apabila seseorang ragu diantara dua perbuatan, maka harus ditinggalkan atau dilakukan? Dalam hal ini, ia memperhitungkan banyak sedikitnya kebahagiaan dan kesedihan yang ditimbulkannya untuk dirinya. Kalau besar kebahagiaannya maka ia baik, tetapi kalau lebih besar kesedihannya maka ia buruk.

2) Kebahagiaan orang lain (bersama)

Pendapat ini mengatakan bahwa manusia mencari kebahagiaan sebesar-besarnya untuk sesama manusia, bahkan untuk segala makhluk yang berperasaan. Jadi, menurut pengikut paham ini, kebahagiaan sejati bukan dimiliki oleh orang yang

melakukannya, tetapi kenikmatan semua orang yang ada hubungannya dengan perbuatan tersebut. Seseorang yang melakukan kebaikan harus mempertimbangkan kebahagiaan, jangan sampai kebahagiaan itu lebih banyak untuk dirinya sendiri.

e. Undang-undang

Undang-undang merupakan ketetapan hukum dan aturan-aturan yang berlaku disebuah negara secara formal dan menjadi landasan utama untuk mengatur jalannya sebuah negara. Di manapun manusia berada akan selalu ada undang-undang yang selalu dipatuhi. Undang-undang terbagi menjadi beberapa macam, di antaranya yaitu:

- 1) Undang-undang konservasi alam, seperti perlindungan pada hewan yang terancam punah.
- 2) Undang-undang negara, yaitu undang-undang yang bersifat praktis, dapat berubah sesuai dengan keadaan. Oleh sebab itu, undang-undang etika selalu mengarahkan manusia untuk berbuat baik, tetapi ada kalanya etika seseorang buruk, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tuanya terhadap pembinaan dan pendidikan etika pada keluarganya.

C. Santri Dan Ustadz

1. Pengertian Santri dan Ustadz

Pengertian ustadz dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan “murobbi, mu“allim, mu“addib” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “Al-Ustadz dan Asy-Syaikh”.³⁷ Ustadz menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai guru agama laki-laki atau guru besar laki-laki. Begitu pula Hamdani dan Fuad (2001) menjelaskan bahwa istilah ustadz berasal

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). hlm. 167

dari bahasa Arab *ustazunassatizatun* yang berarti guru atau guru besar. Dikalangan masyarakat Indonesia istilah *ustadz* tidak hanya dipahami sebagai sosok seorang guru, tetapi pendakwah yang menyampaikan pengetahuan agama kepada jama'ahnya. Kata *ustadz* merujuk pada orang yang memiliki ilmu agama, bersikap serta berpenampilan seperti orang alim, ramah, setiap kata yang diucapkannya mengandung hikmah/pengajaran, sarat dengan ilmu dan dzikir serta solutif bagi permasalahan jama'ahnya.

Guru mempunyai makna sama dengan *ustadz*, yang merupakan sebutan bagi pendidik yang paham agama atau pendidik yang mengajar di lembaga taman pendidikan Al-Qur'an. *Ustadz* merupakan orang yang memberikan ilmu dan membimbing membaca Al-Qur'an serta memberi pengetahuan tentang agama Islam yang bertujuan untuk memperkokoh keimanan dan menjadikan anak didik sebagai insan yang beriman dan berakhlakul karimah. Jadi *ustadz* tidak hanya seseorang yang mengajar dilembaga pendidikan Islam, akan tetapi orang yang memberikan pembelajaran agama Islam maka disebut *ustadz*.

Guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu dengan membimbing dan mendidik muridnya agar dapat memahami apa yang disampaikan tersebut. Jadi guru tidak hanya sebutan bagi pendidik di sekolah/madrasah akan tetapi siapapun yang mengajarkan ilmu pengetahuan sekalipun tidak di sekolah/madrasah maka itu adalah guru.

Pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian dari guru adalah sebagai berikut:

- a. Dri Atmaka, guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam hal membantu murid untuk mengembangkan diri mereka baik secara fisik maupun spiritual.
- b. Husnul Khotimah, guru merupakan orang yang memberikan fasilitas dari proses peralihan sumber belajar ke peserta didik.
- c. Ngalm Purwanto, guru adalah orang yang memberikan ilmu baik kepada seseorang maupun sekelompok orang.

- d. Mulyasa, guru merupakan orang yang mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen dari suatu pembelajaran, sehat baik dalam hal jasmani maupun rohani, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- e. Drs. M. Uzer Usman, guru merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal
- f. UU No. 14 Tahun 2005, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁸

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya yang mempunyai kewajiban membimbing dan mendidik muridnya baik dalam hal fisik maupun spiritual agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Kriteria Ustadz

Dalam mendidik santri sebaiknya seorang ustadz memiliki kepribadian yang baik, karena menjadi seorang ustadz bukan hanya memberikan ilmu tentang agama akan tetapi akan menjadi panutan atau contoh bagi santri. Kriteria untuk menjadi ustadz diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu membaca dan melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Menguasai ilmu tajwid.
- c. Memiliki kehidupan sehari-hari yang relevan dengan profesinya karena akan menjadi contoh bagi para santri.

³⁸ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm, 8–9.

d. Memiliki adab dan akhlak yang baik.³⁹

3. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz

Menjadi seorang ustadz bukan perkara yang mudah dan harus siap menjadi contoh dan panutan bagi para santri. Ustadz akan digugu dan ditiru, oleh sebab itu menjadi ustadz selain harus menguasai ilmu agama juga harus memiliki adab dan akhlak yang baik. Ustadz dalam lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ke-Tuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- c. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang Ustadz di atas dapat dipahami bahwa harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ke-Tuhanan. Seorang Ustadz juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada anak didiknya, menjaga, melindungi dan mengontrol secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para Ustadz/Ustadzah maupun guru.⁴⁰

4. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang

³⁹ Risma Choirul Imamah dan Muhammad Saparuddin, “Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggara (Borneo: Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan, 2020), hlm, 216.

⁴⁰ Aat Syafaat, dkk, Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm, 153.

berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴¹

Apabila merujuk pada istilah Clifford Geertz sebagaimana dikutip Mohammad Takdir, sebutan santri memiliki dualisme pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk islam secara tulus, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, seorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.⁴²

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau

⁴¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm, 743.

⁴² Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa (Surabaya: Pustaka Jaya, 1989), 286 dikutip dalam Mohammad Takdir, Modernisasi Kurikulum Pesantren, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2108), hlm, 62.

asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

5. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri

mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.⁴³

D. Pembelajaran Kitab Kuning

1 Pengertian Kitab Kuning

Pengertian pembelajaran kitab kuning Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁴⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.⁴⁶

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm, 51.

⁴⁴ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 56

⁴⁵ Aan Hasanah, Pengembangan Profesi Keguruan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm, 85.

⁴⁶ Ahmad Barizi, Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integasi Keilmuan Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 62.

Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama' berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern. Dan karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan "kitab kuno". Bahkan kitab ini, di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan "kitab gundul". Disebut demikian karena teks didalamnya tidak memakai syakal (harakat) bahkan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya.⁴⁷

Untuk memahami kitab kuning di esantren telah ada ilmu yang dipelajari santri yaitu ilmu alat atau nahwu dan sharaf. Adapun pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati masalah pesantren adalah: bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama lampau (As- Salaf) yang ditulis dengan format khas pra-moderen, sebelum abad ke-17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci definisi kitab kuning adalah: Pertama, ditulis oleh ulama-ulama "asing", tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dibuat pedoman oleh para ulama Indonesia. Kedua, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang "independen". Ketiga, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemah atas kitab karya ulama "asing".⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning adalah kitab yang senantiasa berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadits, dan yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak di atas kertas kuning maupun kertas putih dan juga merupakan ajaran Islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada,

⁴⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995), hlm, 17.

⁴⁸ Sa'id Aqiel Siradj dkk, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm, 222.

serta hal-hal baru yang datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

Adapun Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamatan peserta didik tentang agama Islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

2 Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama Alqur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa.

Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hokum Islam kontemporer. 2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hokum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hukum, baik secara historis maupun secara resmi. 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hokum (dirasah al-qanun al-

muqaran), 4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.⁴⁹

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukumhukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, fikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh keprilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

3 Ciri-Ciri Kitab Kuning

Literature-literatur dari kitab kuning memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁵⁰

- a. Kitab-kitab menggunakan bahasa Arab.
- b. Umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik, koma.
- c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
- d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.
- e. Lazimnya dikaji dan dipelajari dipondok pesantren.
- f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.⁵¹

Dalam Eksiklopedi Islam, bahwa kitab-kitab tersebut kadang-kadang lembaran-lembarannya lepas tak terjilid sehingga bagian-bagian yang diperlukan mudah mengambil. Biasanya, ketika belajar para santri hanya membawa lembaran yang akan dipelajari dan tidak membawa satu kitab secara utuh.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, ciri- ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning cetakan baru sudah

⁴⁹ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah,(Jakarta: Direkterot Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hlm, 11.

⁵⁰ Muhaimin,Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm, 300.

⁵¹ Masdar F. Mas'udi, Pergulatan Pesantren, (Jakarta: P3 M), hlm, 56.

banyak yang memakai kertas berwarna putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Juga sudah banyak yang tidak “gundul” lagi, karena telah diberi syakal untuk memudahkan para santri membacanya, sebagian besar kitab kuning sudah dijilid. Dengan demikian penampilan fisiknya tidak mudah lagi dibedakan dari kitab-kitab baru yang biasanya disebut “al-kutub al-ashriyyah” (buku-buku modern).⁵²

4 Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penganatan peserta didik tentang agama Islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan benegara.

6. Metode Pembelajaran Kitab kuning

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri. Berikut akan dijelaskan metode-metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondok pesantren antara lain⁵³:

7. Metode bandongan

Menurut Zamakhsyari Dhofier, menurutnya metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam

⁵² Eksiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2009), hlm, 334.

⁵³ Ar Rasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat”, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, (Mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2018), hlm, 78.

dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang katakata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁵⁴ Adapun kelebihan dari metode bandongan yaitu: Seorang kiai dapat menghatamkan kitabnya dengan waktu yang singkat. Jumlah santri yang mengikuti pengajian tidak terbatas kira-kira 5 sampai 500 santri.

Sedangkan kekurangan dari metode bandongan yaitu: Guru lebih aktif dan santri lebih pasif. Metode ini kurang efektif bagi murid yang pintar, karena materi sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

8. Metode sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog yang berarti maju atau menyodorkan, secara istilah metode ini disebut sorongan karena dalam istilah sorongan ini santri menghadap kiai atau ustadz dengan membawa kitab untuk dibaca atau dikaji bersama kiai atau ustadz tersebut.

Metode sorogan adalah metode yang santrinya membaca dan memakai kitab kuning untuk didengarkan oleh kiai atau guru, sekaligus menilai lebih jauh kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Sistem sorogan ini sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid atau santri yang bercita-cita menjadi alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.⁵⁵

9. Metode hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz atau kiai.⁵⁶ Metode hafalan ialah ”kegiatan belajar siswa

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm, 56.

⁵⁵ Imam Banawi, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm, 97.

⁵⁶ M Ja'far Shodiq, Peranan Pembelajaran Kitab Kuning, (Malang: Misykat, 2007), hlm, 14

dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian didemonstrasikan di hadapan sang guru, baik secara periodik atau insidental, tergantung kepada keinginan sang guru”.⁵⁷

Adapun kelebihan metode hafalan yaitu: Siswa dapat mengingat pelajaran yang telah dihafalnya. Siswa dapat melatih ingatan sehingga menjadi kuat. Lebih kuat secara emosional antara siswa dan guru. Siswa tidak perlu repot membawa teks jika ingin menyampaikan materi

Sedangkan kelemahan metode hafalan teknik mengajar melalui metode hafalan dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus dan para ahli menemukan beberapa kelemahannya diantaranya yaitu: Jika si anak memiliki daya ingat yang lemah maka metode tersebut sulit diterapkan. Kurangnya interaktif antara siswa dengan guru. Sulit diterapkan pada materi yang bersifat problem solving.

Metode menghafal bisa bersifat pasif jika murid hanya sekedar menghafal tanpa diikuti pemahaman, kemampuan mengabstraksi, atau mengkontekstualisasi, sehingga ilmunya tidak berkembang. Hal ini sama dengan apa yang terjadi di pesantren pada umumnya di seluruh pelosok negeri, yang tidak meninggalkan metode hafalan sebagai untuk mempelajari teks-teks pendek(bait/nadzom).⁵⁸

10. Metode diskusi

Diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ideide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh

⁵⁷ Lailatul Fitriyah, Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sokaraja, Jurnal Ilmiah Multi Scieces, vol 11 No. 1, (Januari, 2019), hlm, 25 .

⁵⁸ Mahfud Ifendi, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 Tahun 2021, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2021), hlm, 92.

beberapa orang yang tegabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk memperoleh kebenaran.

Kelebihan metode diskusi di antaranya: Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kreatif, sistematis, sabar dan sebagainya.

Sedangkan kekurangan metode diskusi adalah: Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggungjawab. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.⁵⁹



⁵⁹ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm, 149.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk menganalisis internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Adab al'-Alim Wa al-Muta'Allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu berada di Pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto. Dimana sumber utama yaitu Ustadz.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan deskriptif juga berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁶⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren El Fira 3 Purwokerto. Pondok ini berada di Jl. Tanjlig Purwanegara, Desa Karanganjing, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumalas. Penulis memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto. Penulis memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren El Fira 3 Purwokerto tersebut dengan berbagai pertimbangan dengan alasan karena, Sebagian santri di pondok tersebut bukan berasal dari pondok pesantren melainkan berasal dari sekolah umum sehingga

⁶⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm, 8.

masih belum banyak santri yang mengerti tentang adab santri terhadap ustadz pada kitab tersebut.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang penulis perlukan adalah satu bulan. Terhitung sejak 10 September - 10 Oktober 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹ Subjek penelitian dipilih berdasarkan *pusposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dapat dipilih dengan alasan adanya seseorang tertentu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan pada saat melakukan penelitian.⁶² Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian bisa berupa benda, suatu hal ataupun manusia yang bisa memberikan informasi kepada penulis.

Sementara itu subjek penelitian ini terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Pengurus Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto
- b. Ustadz sebagai sumber utama dan informan dalam penelitian kali ini.
- c. Santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto.
- d. Dokumen dan arsip pendukung lainnya.

⁶¹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm, 152.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 300.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai internalisasi adab santri terhadap ustad dalam pembelajaran kitab *Adab al'-alim wa al-muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu sangat membutuhkan informasi terkait apa yang akan diteliti secara akurat. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan sebuah penelitian tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik dan sumber data yang telah ada. Adapun metode tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Wawancara semiterstruktur tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajakwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam meakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang

⁶³ Ahmad Rofiq, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm, 372.

dikemukakan oleh informan. Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Adab al-'alim wa al-muta'allim* di Pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi banyak dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi secara langsung. Dengan observasi informasi yang didapat bersifat benar dan akurat.⁶⁴

Observasi adalah perhatian yang terfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu yang ditunjukkan untuk menjabarkan faktor-faktor penyebab serta menemukan petunjuk yang mengaturnya. Observasi dilaksanakan dengan pendataan secara sistematis mengenai hal yang muncul pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan metode Observasi non partisipan dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak, untuk menghimpun data mengenai bagaimana menganalisis internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Adab al-'alim wa al-muta'allim* di Pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal mengenai catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen memiliki bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan dianggap lebih valid apabila didukung oleh foto-foto atau gambar dokumentasi.⁶⁵ Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari

⁶⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm, 110.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 240.

lembaga, organisasi, maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti guna memperkuat hasil penilaian.⁶⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis juga dipahami sebagai mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sebuah penelitian.⁶⁷

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif penulis akan lebih mudah dalam mendeskripsikan kegiatan yang ada pada tempat penelitian. Setelah data yang didapat sudah cukup, maka data tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui mana saja yang diperlukan dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menterjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.⁶⁸

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis model Miles dan Hubberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:⁶⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁶⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak 2018), hlm, 255.

⁶⁷ Hellaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: STTJ, 2019), hlm, 109.

⁶⁸ Samiaji Saproji, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm, 3.

⁶⁹ Matthew Miles & Micheal Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm, 16.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kitab *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'Allim* Beserta Pengarangnya

1. Profil kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim*

Kitab *Adab Al'-Allim Wa Al-Muta'Allim* merupakan kitab yang berisi tentang konsep pendidikan. Secara harfiah, adab berarti kesopanan, Pendidikan, aturan, tata cara dalam pergaulan, al – alim berarti terpelajar atau ahli ilmu, al- muta'allim berarti pelajar.⁷⁰ Jadi, secara harfiah kitab *Adab al'-Alim Wa al-Muta'allim* adalah kitab yang menerangkan tentang sopan santun, aturan atau tata cara dalam pergaulan bagi ahli ilmu dan pelajar. Kitab ini selesai disusun pada hari Ahad pada tanggal Jumadil al-Tsani tahun 1343 H.⁷¹ Hasyim Asy'ari menulis kitab *Adab al'-Allim Wa al-Muta'Allim* ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga Ketika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula. Dalam konteks ini, K.H. Hasyim Asy'ari tampaknya berkeinginan bahwa dalam melakukan kegiatan kegiatan keagamaan ini disertai oleh perilaku social yang santun pula.⁷²

Penyusunan kitab ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Situasi pendidikan yang saat itu yang telah mengalami perubahan dan perkembangan sangat pesat, dari kebiasaan lama yang sudah mapan ke dalam bentuk baru akibat dari pengaruh system dari Barat (Imperialis Belanda) diterapkan di Indonesia.
- b. Kesadaran akan pentingnya penghayatan terhadap nilai nilai moral di dunia Pendidikan dan hal itu menjadi suatu keperluan yang mendesak.

⁷⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir; Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007), hlm. 13.

⁷¹ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-Allim Wal Muta'allim*, (Jombang: Turast al-Islamy, 1415 H), hlm. 101.

⁷² Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 337.

Hal ini dikarenakan potret umum Pendidikan di negeri ini baik formal maupun non formal yang semakin tragis karena melihat perilaku para pelaku Pendidikan (pendidik/peserta didik) yang menyimpang dari yang seharusnya mereka jadikan pedoman sebagai insan berpendidikan.

- c. Didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab mencari ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula. Dalam konteks ini, KH. Hasyim Asy'ari tampak memiliki keinginan agar dalam melakukan kegiatan kegiatan keagamaan itu disertai dengan perilaku social yang santun (al-akhlaq al-karimah).

Kitab ini secara keseluruhan terdiri dari delapan bab, sebagai berikut.⁷³

- 1) Keutamaan ilmu dan ilmuan serta pembelajaran.
- 2) Adab bagi peserta didik.
- 3) Adab peserta didik terhadap pendidik.
- 4) Adab belajar bagi peserta didik.
- 5) Adab bagi pendidik adab mengajar bagi pendidik adab pendidik terhadap peserta didik.
- 6) Adab menggunakan literatur dan alat alat yang digunakan dalam belajar.

2. Riwayat Hidup K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. M. Hasyim Asy'ari lahir di Gedang, Jombang, Jawa Timur, hari Selasa Kliwon, Dzulhijah 1287 H, bertepatan dengan 14 Februari 1871 M.⁷⁴ KH Hasyim Asy'ari mempunyai nama lengkap Muhammad Hasyim Asy'ari Ibnu Abdul Al Wahid Ibnu Abdul Al Halim dan bergelar pangeran Benowo Ibnu Abdurrahman, atau yang

⁷³ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 143.

⁷⁴ Madyuni, *Sang Kiai Tiga Generasi* (Jombang: Pustaka Al Khumu, 2013), hlm. 2.

sering dikenal oleh sebutan Jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya Ibnu Abdullah Ibnu Aziz Ibnu Abdul Fatih Ibnu Maulana Ishaq oleh Raden Ainul Yaqin dikatakan sebagai Sunan Giri. Beliau dilahirkan di desa gedang, yang merupakan suatu pedesaan pada wilayah Jombang, provinsi Jatim. Beliau lahir pada hari Selasa Kliwon 24 Dzulqa'dah 1287 Hijriyah yang tepat dengan tanggal 14 Februari 1871 M. Beliau tutup usia pada umur 76 tahun tepatnya di tanggal 25 Juli 1947 yakni tanggal 7 Ramadhan 1366 H.⁷⁵

KH Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh dari banyaknya ulama-ulama besar yang pernah ada di Indonesia. Secara genealogis, K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari adalah turunan dari ulama yang memiliki jasa bagi persebaran keagamaan Islam di nusantara khususnya di kepulauan Jawa. Ayah beliau yang bernama kyai Asy'ari merupakan sosok ulama yang berasal dari Demak sebagai turunan ke-8 oleh Jaka Tingkir yang tidak lain merupakan menantu dari Sultan trenggono bin Sultan Fattah bin Brawijaya V, sementara ibu beliau yang memiliki nama nyai Halimah adalah putri dari kyai Utsman yang mendirikan serta mengasuh pesantren Gedang Jatim.⁷⁶

K.H Hasyim Asy'ari adalah ketiga dari 11 bersaudara. Ayahnya bernama Kiai Asy'ari pemimpin pesantren Keras Jombang, dari jalur ayah nasab Kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak. Hingga Imam Ja'far Shadiq bin Muhammad Al-Bakir. Sedangkan ibunya bernama Nyai Halimah, putri Kiai Usman pendiri dan pengasuh pesantren Gedung Jawa Timur. Kiai Usman juga merupakan seorang pemimpin Thariqah ternama pada akhir abad ke- 19 M. K.H Hasyim Asy'ari adalah ketiga dari 11 bersaudara. Ayahnya bernama Kiai Asy'ari pemimpin pesantren Keras Jombang, dari jalur ayah nasab Kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak. Hingga Imam Ja'far

⁷⁵ Syamsul A'dlom, "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pusaka, Juli-Desember 2014, hlm. 15.

⁷⁶ Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid: Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji Dan K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 53-54.

Shadiq bin Muhammad Al-Bakir. Sedangkan Ibunya bernama Nyai Halimah, putri Kiai Usman pendiri dan pengasuh pesantren Gedung Jawa Timur. Kiai Usman juga merupakan seorang pemimpin Thariqah ternama pada akhir abad ke- 19 M. Dari garis ibu, Kiai Hasyim merupakan keturunan ke delapan dari Jaka Tingkir (Sultan Panjang).

KH Hasyim Asy'ari dikenali menjadi sosok ulama yang sangat memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu Islam. Agar memenuhi rasa ingin tahu tersebut, KH Hasyim Asy'ari berkelana pada sejumlah pesantren yang populer pada wilayah Jawa di masa itu. Bukan sekadar hal tersebut, beliau turut melakukan pendalaman keislaman di Mekkah serta Madinah. Bisa disebut bahwa Kyai Hasyim tergolong dari banyaknya santri yang disertai keseriusan dalam penerapan filsafat Jawa yakni pencarian ilmu melalui berkelana ataupun "luru ilmu kanti lelaku".

KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh kharismatik dan ulama besar dengan gelar kehormatan "*Qudwatul Ulama*" (panutan para ulama) dan "Hadlratus Syaikh" (maha guru) yang hidup di penghujung abad ke-19 hingga sepermpat abad ke-20, di mana bangsa Indonesia saat itu berada dalam hegemoni kekuasaan kaum colonial. Sehingga, gambaran tentang kondisi sosio-kultural dan Pendidikan pada masa itu tidak pernah lepas dari spirit perjuangan dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap kaum penjajah.⁷⁷

Semasa kecil, K.H Hasyim Asyari sudah memperlihatkan tanda-tanda keulamaanya. Terdidik dan besar dari keluarga ulama yang tinggal di pesantren, membuat Hasyim Asy'ari kecil tidak canggung memerankan sosok Kiai, yang kelak menjadi poros ketokohnya.

⁷⁷ Mohammad Kholil, "Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 1, No 1 Tahun 2015, (Indramayu: Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra, 2015), hlm, 33.

Tanda-tanda keulamaan Hasyim Asy'ari tidak hanya terlihat saat dia berkelana dari pesantren satu ke pesantren lainnya, tetapi sudah terlihat saat beliau berusia sangat muda, usia 13 tahun. Bahkan tanda-tanda keulamaannya sudah terlihat saat beliau masih dalam kandungan ibunya, Nyai Halimah.⁷⁸

Menurut Ishom Hadzik (2000) dalam K.H Hasyim Asy'ari: Figur Ulama dan Pejuang Sejati, Nyai Halimah dikenal sebagai wanita yang taat beribadah. Beliau berpuasa selama tiga tahun berturut-turut. Puasa pertama diniatkan untuk dirinya sendiri, puasa tahun kedua diniatkan untuk anak dan cucunya, puasa tahun ketiga diniatkan untuk santrinya agar mereka senantiasa dilindungi Allah subhanahu wata'ala. dan sukses dalam menjalani hidup.

Saat mengandung Nyai Halimah bermimpi pada suatu malam, bulan jatuh dari langit dan hinggap di kandungannya. Tentu saja, mimpi tersebut merupakan sebuah pertanda yang sangat baik, bahwa anak yang akan dilahirkan merupakan sosok yang istimewa di kemudian hari mempunyai kecerdasan, talenta, dan bimbingan dari Allah subhanahu wata'ala. Hasyim Asy'ari berada dalam kandungan ibunya kurang lebih 14 bulan.

Keyakinan terhadap keistimewaan Hasyim Asy'ari terbukti di kemudian hari. Tidak perlu menunggu dewasa, pada usia 13 tahun. Hasyim sudah menunjukkan talentanya. Di usia ketika anak-anak lainnya masih senang bermain, Hasyim sudah terbiasa mengajar murid-muridnya, menggantikan ayahnya, KH. Asy'ari. Saat itu, Ayahnya adalah pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Keras. Pesantren ini terletak di Jombang Selatan. Pesantren ini terletak di Desa Keras, maka dinamai pesantren Keras. Pesantren ini didirikan

⁷⁸ Muhammad Sanusi, *Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif KH. Hasyim Asyari dan KH. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 172.

pada tahun 1876, yang tanahnya merupakan hibah dari kepala desa setempat.⁷⁹

Di pesantren inilah, Hasyim tumbuh dan berkembang dari kecil hingga dewasa. Pada saat usia sangat belia, Hasyim sudah belajar ilmu-ilmu agama kepada ayahnya. Pada usia 13 tahun itulah, Hasyim sudah memperlihatkan kualitasnya sebagai pribadi yang istimewa. Beliau mengajar murid-murid ayahnya dengan keseriusan yang jarang diperlihatkan seorang anak seusia dirinya. Kebiasaan itu dilakukan hingga beliau berumur 15 tahun. Terbukti, ayahnya tidak salah membebani tugas mengajar kepada anak berumur 13 tahun karena nantinya anak itu menjadi guru dari semua orang.

Baru berumur 21 tahun, beliau dinikahkan dengan Chadidjah, salah satu putri Kiai Ya'qub. Tidak lama setelah menikah, Hasyim bersama istrinya berangkat ke Mekah guna menunaikan ibadah haji. Tujuh bulan di sana, Hasyim kembali ke tanah air, sesudah istri dan anaknya meninggal.

Tahun 1893, beliau berangkat lagi ke tanah suci. Sejak itulah beliau menetap di Makkah selama 7 tahun dan berguru pada Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, Syekh Mahfudz At-Tarmasi, Syekh Said Yamani, Syekh Rahmaullah, Syekh Sholeh Saqqaf, dan Sayyid Husein Al Habsyi. Tahun 1899 pulang ke tanah air, Hasyim mengajar di pesantren milik kakeknya, Kiai Usman.⁸⁰

KH. Hasyim Asy'ari dikenal tidak semata sebagai pendiri jam'iyah Nahdlatul Ulama. Lebih dari itu, Rais Akbar PBNU ini juga memiliki beberapa kitab yang tersimpan dengan rapi dan telah dikondifikasi secara apik khususnya oleh sang cucu, alm KH. Ishom Hadzik. Tidak diragukan lagi bahwa Syekh Hasyim Asy'ari mempunyai banyak ilmu dan ahli dalam berbagai bidangnya sehingga

⁷⁹ Ibid, hlm. 173.

⁸⁰ Kholido Santosa, *Manusia di Panggung Sejarah* (Bandung: SEGA ARSY, 2007), hlm. 21.

beliau menjadi panutan bagi para ulama pada zamannya maupun setelahnya.

3. Karya Karya K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari melalui kecerdasan dan keilmuannya dalam kesehariannya tidak hanya disibukkan dengan kegiatan mengajar di pesantren saja, namun beliau juga mengungkapkan gagasannya melalui berbagai tulisan. Sebagai seorang penulis yang produktif, beliau banyak menuangkannya ke dalam bahasa Arab, terutama dalam bidang tasawuf, fiqh dan hadits. Berikut ini diantara karya karya K.H. Hasyim Asy'ari:

a. Adab al-'Alim wa al-Muta'allim

Kitab ini berisi uraian tentang tatacarapencarian ilmu, proses belajar mengajar yang berkaitan dengan akhlak murid dan guru, dan berbagai aspek yang melingkupinya.

b. Ziyadah at-Ta'liqat

Kitab ini berisi jawaban terhadap sya'ir Syaikh Abdullah Ibnu Yasin dari Pasuruan yang menghina Nahdlatul Ulama (NU).

c. All-Nur all-Mubin Fi Malhalbbalh Salyiid all-Mursallin, Halssiyalh 'AllalFalthi

Kitab ini berisi tentang uraian arti cinta kepada Rasulullah SAW dan hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti cara mengikuti dan menghidupkan sunnahnya.

d. Risallahall-Jalmaal'alh

Kitab ini berisi tentang uraian keadaan orang mati dan tanda-tanda kiamat serta penjelasan tentang sunnah dan bid'ah.

e. All-Duralr all-Muntalqiralh Fi Malsal'il Tis'a 'Alsyalral,

Kitab ini berisi tentang uraian masalah tarekat, wilayah dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah pokok para pengikut tarekat.

- f. *Alt-Tibyaln aln-Nalhyi ‘Aln Muqaltialti all-Alrhalm wal all-Qalrrib wal all-Ikhwaln*

Kitab ini berisi tentang pentingnya menyambung persaudaraan dan bahaya putusnya persaudaraan.

- g. *All-Qalalid fi Balyalni Mal Yuhibbu Min all-Alqal’id*

Kitab ini berisi tentang uraian kewajiban yang harus dikerjakan dalam akidah.

- h. *Risallah fi Tal’id all-Akhdzi bi Maldzhalb al-Al’immalh allAlrbal’alh*

Kitab ini berisi tentang uraian pentingnya mengikuti salah satu dari empat madzhab (Madzhab Maliki, Madzhab Hanafi, Madzhab Syafi’i dan Madzhab Hanbali).

- i. *Alr-Risallah fi all-Alqal’id*

Kitab ini berisi tentang pembahasan masalah teologi (tauhid).

- j. *Muqalddimahl all-Qalnun all-Alsalsi lil Jalm’iyalh Nahdlaltil Ulalmal’*

Kitab ini berisi tentang uraian dasar-dasar Nahdlatul Ulama (NU), dan lain sebagainya.⁸¹

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren El-Fira

Pondok Pesantren Modern El-Fira yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang terletak tidak jauh dari UIN SAIZU Purwokerto. Pondok ini adalah cabang dari Yayasan Nurjalin Cilacap,⁸² yang fokus mendidik para santri dalam pengembangan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) yang mengkhaskan dirinya dengan pondok modern. Dengan

⁸¹ Zainuri Siroj dan Nur Hadi, *Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta’allim* (Jombang: CV. Megah Jaya, 2006), hlm. 2-3.

⁸² Dokumentasi pendirian Pondok Pesantren El-Fira Tahun 2014. Diolah pada tanggal 5 Oktober 2019.

landasan kerangka berfikir “*al Muhafadhotu ‘ala qadimi as-Sholih wal akhdzu bil jadiidi al as-Aslah*” tetap menjaga tradisi pesantren (kajian kitab-kitab Kuning) dan mengambil yang sesuatu yang baru (Modern) dengan pertimbangan mengandung nilai positif, lebih baik, yang dalam hal ini adalah penguasaan dalam Bilingual (dua bahasa) Arab-Inggris.

Pondok Pesantren El-Fira didirikan oleh seorang tokoh akademisi yang memiliki kecakapan intelektual (spesialis Manajemen Sumber Daya Manusia) dan ilmu keagamaannya yang mendalam. Beliau adalah Bapak Prof. Dr. Fathul Aminuddin Aziz, MM. Yang sekaligus sebagai Pengasuh Utama Pondok Pesantren. Beliau merupakan Alumnus Pondok pesantren AL-Munawwir, Krapyak Yogyakarta dan IAIN Sunan Kalijaga.⁸³

Tepat tanggal 3 September 2014 dibangun asrama pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren El-Fira.⁸⁴ Kemudian atas petunjuk dan saran dari Yayasan Nurjalin Cilacap, Pengasuh Pondok Pesantren Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Bapak Prof. Dr. Fathul Aminuddin Aziz, MM membangun gedung asrama secara modern. Dalam pembangunan asrama yang modern itu perkembangan pondok pesantren El-Fira sangat menggembirakan, baik dilihat secara fisik bangunannya maupun sistem pendidikannya.

Pondok Pesantren El-Fira memiliki tujuan sebagai Pondok Pesantren yang tergabung dalam mitra UIN SAIZU Purwokerto,⁸⁵ yaitu membantu membimbing santri yang dalam hal ini adalah mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto agar mampu menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam dan penguasaan terhadap materi BTA-PPI. Seiring berjalannya waktu,

⁸³ Dokumentasi biografi Pengasuh Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Dr. Fathul Aminuddin Aziz, MM, selaku pengasuh utama Pondok Pesantren El-Fira. Tanggal 2 Oktober 2019.

⁸⁵ Sampai saat ini jumlah Pondok Pesantren yang tergabung mitra dengan IAIN Purwokerto tercatat sebanyak 25 Pondok Pesantren yang tersebar di Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren tersebut antara lain adalah *Ath-Thohiriyah, Darussalam, Al-Amin Pabuaran, Al-Amin Purwokerto Wetan, Al-Hidayah, Al-Husaini, Al-Ikhsan, Al-Ittihad, Darul Abror, Fatkhul Mu'in, Fathul Huda, Nurul Iman, Nurus Syifa, Roudlotul Ulum, Darul Falah, Zam-Zam, El-Fira, Roudhotul Qur'an 2, Sirojudin, Anwaarul Hidayah, Hidayatul Mubtadiien, Pesma An Najah, Bani Rosul, Manbaul Husna, Ma'had Al-Jami'ah, Dan Pon-Pes Nu 'Abdul Djamil.* <http://sima.iainpurwokerto.ac.id/datapesantren.php>. diakses pada tanggal 2 Oktober 11:48.

Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto yang relatif masih muda usianya sudah berhasil meningkatkan perkembangannya dengan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sejak berdiri (2014) sampai tahun 2019 Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto telah memiliki 4 (empat) cabang yang masing-masing 2 (dua) pesantren pusat dan cabang 1 beralamatkan di Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, cabang 2 (dua) di Jl. Pol Soemarto, Gg. Anjasmara Rt. 03/03 Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dan cabang 3 (tiga) di Jl. Tanjlig Rt 06/07, Kedungwuluh, Purwokerto Barat, Purwokerto. Dengan perkembangan bertambahnya cabang pada Pondok Pesantren El-Fira ini, semakin berkembang dan bertambah pula jumlah santri yang masuk dan terdaftar di Pondok Pesantren ini.

2. Profil Yayasan Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto

a. Identitas Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto

Nama Pondok : Pondok Pesantren Modern EL-FIRA
 No Statistik : 510333020182
 Alamat : Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem,
 Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara
 Kelurahan : Purwanegara
 Kecamatan : Purwokerto Utara
 Propinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 53126
 Email : ponpeselfira@gmail.com
 Yayasan : Nurjalin⁸⁶

Pendataan alamat pondok pesantren El-Fira tahun 2014-2019 telah terhitung menjadi empat cabang yang tersebar di daerah Purwokerto:⁸⁷

⁸⁶ Dokumentasi profil Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto. Diolah pada tanggal 5 oktober 2019.

⁸⁷ Wawancara Wahid Nur Hidayat selaku Pengurus pusat PPM El-Fira Purwokerto, pada tanggal 3 Oktober 2019.

1. Komplek El-Fira 1

Komplek El-Fira 1 beralamat di Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara,

2. Komplek El-Fira 2

Komplek El-Fira 2 beralamat di di Jl. Pol Soemarto, Gg. Anjasmara Rt. 03/03 Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara.

3. Komplek El-Fira 3

Komplek El-Fira 3 beralamat di Jl. Tanjlig Rt 06/07, Kedungwuluh, Purwokerto Barat.

4. Komplek El-Fira 4

Komplek El-Fira 4 beralamat di di Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara.

C. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan dan hasil penelitian akan dijelaskan dan dideskripsikan kenyataan dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian yang sesuai dengan topik permasalahan mengenai internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab adabul'alim wal mutta'allim di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto. Adapun perolehan data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung untuk mengamati dan mencermati kondisi yang sebenarnya di dalam lingkungan pondok baik saat kegiatan mengaji atau diluar kegiatan mengaji. Dalam kegiatan wawancara peneliti memilih narasumber Ustadz yang ada di pondok pesantren, dan sebagian Santri Ulya. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama proses penelitian.

Adapun kaitannya dengan hasil penelitian yaitu masalah internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab adabul'alim wal muta'allim di pondok pesantren modern El Fira 3 lebih menekankan pada empat bagian yaitu adab hormat kepada guru atau mencintai guru, adab mencintai ilmu, menghormati yang lebih tua dan menghormati majlis ilmu.

Hal ini tercermin dari penjelasan Ustadz Iik Burhanudin yang menyebutkan bahwa:

“Kaitannya dengan adab santri terhadap ustadz dalam kitab adabul alim wal muta'allim itu banyak macamnya, dan juga adab itu kan variatif banyak komponennya tapi kita lebih menekankan ke bagian adab hormat kepada guru, hormat kepada ilmu, hormat terhadap yang lebih tua dan hormat terhadap majlis ilmu”.⁸⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam kitab adabul'alim wal muta'alim itu banyak macamnya namun di dalam pondok pesantren modern El Fira 3 hanya menekankan pada bagian tersebut.

1. Adab Mencintai Guru

Adab mencintai guru, guru memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya guru merupakan motivator terbaik yang harus kita junjung tinggi, bahkan di dalam islam sudah disebutkan bahwa guru merupakan orang yang berilmu harus benar-benar dihormati selagi apa yang disapaikannya benar dan sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasul. Karena dengan keberadaan guru kita dapat memperoleh ilmu yang tak terbatas dan insyaallah bermanfaat.

Oleh sebab itu bagaimana konteks adab mencintai guru dengan kaitannya dalam pembelajarn kitab adabul'alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira. Yang pertama yaitu santri harus mempunyai sifat ta'dzim terhadap guru ta'dzim di sini bukan dimaknai sepenuhnya sebagai kita harus tunduk kepada seorang guru dan juga membatasi kita untuk berfikir kritis dalam mempertanyakan persoalan secara bebas kepada sang guru. Melainkan sikap ta'dzim di sini lebih ke arah bagaimana adab ketika berbicara kepada guru, bersikap yang baik terhadap guru sehingga seorang guru atau ustadz akan lebih merasa bangga dan terhormat.

Kemudian sopan santun dan etika ketika di depan guru salah satu contohnya yaitu saat mengaji ketika guru menjelaskan santri sebaiknya

⁸⁸ Wawancara Ustadz Iik Burhanudin El Fira 3 (Sabtu, 17 September 2022)

duduk di depannya memperhatikan dan duduknya sangat tawadu' sekali seakan akan seperti orang yang sedang tasyahud awal kemudian tidak berjalan di depan guru, tidak menduduki tempat duduk guru, dapat menjaga waktu apabila hendak berkunjung. Jika bertemu guru mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman dengan mencium tangannya. Semua itu sudah selaras dengan bentuk adab mencintai guru bagi seorang santri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kevin Lutviansyah selaku santri di pondok pesantren modern El Fira 3 yang mengatakan bahwa:

“Yang saya terapkan ketika berinteraksi dengan ustadz ya seperti, tidak bersikap sombong atau merendahkan ilmu yang diberikan oleh ustadz. Menghormati waktu dan kehadiran ustadz contohnya ya ketika sudah bel ya saya langsung berangkat mengaji tidak menunggu ustadznya dulu atau dengan hadir tepat waktu.”⁸⁹

Hal ini sesuai dengan penjelasan Iik Burhanudin sebagai ustadz di pondok pesantren modern El Fira 3 yang menjelaskan bahwa:

“Guru itu sebagai orang tua di pondok pesantren atau rol model dan santri itu sebagai yang mengidolakan bagaimana kita mau memperoleh ilmu yang bermanfaat kalo kita tidak mencintai atau menghormati guru terlebih dahulu karena sesungguhnya ilmu yang paling bermanfaat yaitu ilmu di Ridhoi oleh guru itu sendiri”.⁹⁰

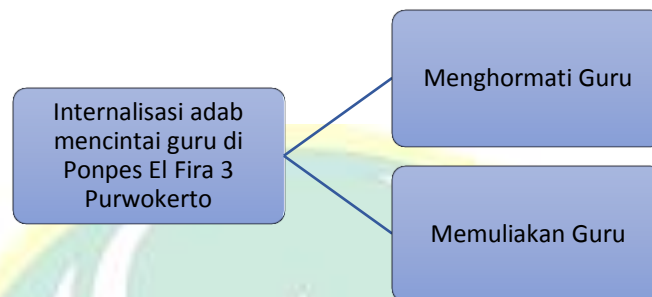
Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seorang pelajar atau santri tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan mengambil manfaatnya, tanpa mau mencintai atau menghormati guru dan ilmu. Karena dulu guru saya pernah mengatakan bahwa orang-orang yang berhasil ketika menuntut ilmu yaitu ketika mereka mau mencintai atau menghormati gurunya. Dan orang-orang yang yang tidak berhasil dalam menuntut ilmu, karena mereka tidak mau menghormati atau memuliakan ilmu dan gurunya. Dan ada pepatah mengatakan bahwa menghormati itu lebih baik dari pada mentaati. Bila seorang santri lebih mencintai atau menghormati guru itu menaikkan tingkat ketakwaan kepada Allah SWT sangat tinggi, dan apabila

⁸⁹ Wawancara santri El Fira 3 Kevin Lutviansyah (Jum'at, 23 September 2022)

⁹⁰ Wawancara Ustadz El-Fira 3 Iik Burhanudin (Senin, 19 September 2022)

kepada Allah SWT dalam ketakwaannya semakin meningkat maka Allah akan mengangkat harkat dan martabatnya.

Berikut ini penulis sajikan data grafis internalisasi adab santri dalam mencintai guru pada pembelajaran kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto:



2. Adab Mencintai Ilmu

Sebelum membahas tentang mencintai ilmu dalam kitab *Adabul alim wal muta'allim*, pertama tama kita harus tau terlebih dahulu apa sih itu ilmu kenapa kita harus mencari ilmu dan kenapa kita harus mencintai ilmu. Jadi pengertian dari ilmu itu sendiri adalah pengetahuan, dalam pandangan islam ilmu atau pengetahuan adalah tanda kemuliaan dan kebesaran Allah barang siapa seseorang memperoleh pengetahuan dan mengamalkannya maka ia akan semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Selanjutnya bagaimana cara agar kita mencintai ilmu, yang pertama dan yang paling utama yaitu harus dengan niat. Pada dasarnya segala bentuk amal dan perbuatan itu tergantung pada niatnya, sama halnya dengan menuntut ilmu apabila seseorang mencari ilmu hanya untuk mengejar dunia saja maka dunia yang akan dia dapatkan. Akan tetapi, apabila yang dia kejar adalah akhirat, maka dunia dan akhirat lah yang akan dia dapatkan. Oleh sebab itu, sebelum menuntut Ilmu, sebaiknya para santri meluruskan niatnya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Sama halnya dengan mencintai ilmu bagaimana kita akan memperoleh ilmu yang bermanfaat kalo kita tidak mencintai ilmu itu sendiri.

Yang kedua yaitu dengan bersungguh-sungguh, cintailah ilmu dengan bersungguh-sungguh dan dengan penuh khidmat. Janganlah bersikap malas-malasan ataupun tergesa-gesa dalam mempelajarinya. Bersikaplah tekun dan sabar dalam menghadapi tantangan yang mungkin juga timbul dalam proses belajar. Kemudian juga santri harus pandai membagi waktu karena hal ini sangat membantu demi mensukseskan tujuan mencari ilmu itu sendiri agar dapat mengelola kegiatan yang banyak menjadi lebih teratur seperti hafalan dan pemahaman ilmu. Itu juga termasuk cara kita mencintai ilmu.

Yang ketiga yaitu bersikap rendah hati, adab mencintai ilmu itu juga melibatkan sikap rendah hati, artinya kita jangan sampai merasa sombong atau merasa angkuh atas ilmu yang telah kita miliki. Bahwa sesungguhnya ilmu itu seluas lautan dan yang kita miliki hanya setetesnya saja jadi buat apa kita merasa sombong. Maka tetaplah rendah hati atas ilmu yang kita miliki dan selalu siap untuk belajar lebih banyak. Setelah mempunyai sikap rendah hati kita juga harus menjaga akhlak, karena bagian dari adab mencintai ilmu adalah menjaga akhlak yang baik. Ilmu yang baik seharusnya membuat orang lebih bijaksana, sabar, dan penuh kasih sayang. Maka jaga sikap dan perilaku yang baik dalam mempelajari dan mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Hal ini sesuai dari pernyataan Sahrudin Nizam selaku santri di pondok pesantren modern El Fira 3 yang mengatakan bahwa:

“Mungkin menurut saya menggambarkan ya pertama-tama seperti mencakup pendekatan rendah hati, mendengarkan dengan saksama, bertanya dengan sopan, tidak mengganggu saat ustadz berbicara, dan tidak mencela pendapat orang lain. Penting juga untuk menghormati ilmu yang diajarkan dan menunjukkan rasa terima kasih kepada ustadz atas ilmu yang diberikan kepada kita”.⁹¹

Yang terakhir yaitu menghormati ilmu dan mengamalkannya. Menghargai ilmu berarti juga memberikan nilai dan penghormatan yang tinggi terhadap ilmu dan orang-orang yang menyampaikannya, sama

⁹¹ Wawancara santri El Fira 3 Sahrudin Nizam (Kamis, 22 September 2022)

halnya seperti kita mencintai guru atau menghormati guru, karena ketika santri tidak bisa mencintai guru dan ilmu maka dia tidak akan memperoleh ilmu dan mengambil manfaatnya.

Hal ini tercermin dari penjelasan ustadz Yazid mahfuzh yang mengatakan bahwa:

“Ketika kita memiliki ilmu berarti kita juga harus menghormatinya bagaimana cara menghormati ilmu itu tersebut, contohnya seperti ketika kita mau berangkat ngaji lalu membawa kitab ya harus dengan akhlak jg, tidak membawanya dengan dicincing atau di cengkeweng seperti membawa tempe”.⁹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mencintai ilmu juga harus menghormati sarana dan prasarana dalam mencari ilmu itu sendiri.

Dan yang paling penting dalam mencintai ilmu yaitu mengamalkannya. Mencintai ilmu bukan berarti hanya dalam arti mencari pengetahuan semata, akan tetapi juga kita harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu yang tidak diamalkan itu akan sia-sia, seperti halnya pepatah mengatakan ilmu yang tidak diamalkan itu seperti pohon yang tidak berbuah. Maka sebanyak apapun ilmu yang didapat, tetapi tidak bermanfaat bagi dirinya atau orang lain itu akan dimintai pertanggung jawaban pada hari kiamat. Oleh sebab itu jadilah teladan yang baik dengan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Berikut ini penulis sajikan data grafis internalisasi adab santri dalam mencintai ilmu pada pembelajaran kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto:

⁹² Wawancara Ustadz El-Fira 3 Yazid Mahfuzh (Senin, 19 September 2022)



3. Adab Menghormati Yang Lebih Tua

Adab menghormati yang lebih tua merupakan bagian penting dari adab dan etika yang diajarkan dalam agama, di dalam pondok pesantren adab menghormati yang lebih tua sama halnya menghormati guru atau juga menghormati kakang yang sudah lama di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Iik Burhanudin selaku ustadz di pondok pesantren modern el fira 3 yang menjelaskan bahwa:

“Adab menghormati orang yang lebih tua itu merupakan bagian yang paling penting sehingga cara dia menghormati orang lain dia akan menjadi orang yang bisa dikenal sebagai orang yang rendah hati bukan rendah diri tapi rendah hati, jadi kalo ingin dihormati maka harus menghormati orang lain entah itu yang lebih tua atau teman sebaya”.⁹³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya adab menghormati yang lebih tua karena ketika kita menghormati yang lebih tua itu akan mencerminkan diri kita sebagai orang yang rendah hati bukan orang yang rendah diri.

Berikutnya adab menghormati yang lebih tua dalam pondok pesantren, yaitu santri ketika berbicara dengan guru atau yang lebih tua menggunakan tutur kata yang sopan atau bahasa yang sopan dengan menghindari penggunaan kata-kata yang kasar atau tidak pantas karena itu

⁹³ Wawancara Ustadz El-Fira 3 Iik Burhanudin (Sabtu, 17 September 2022)

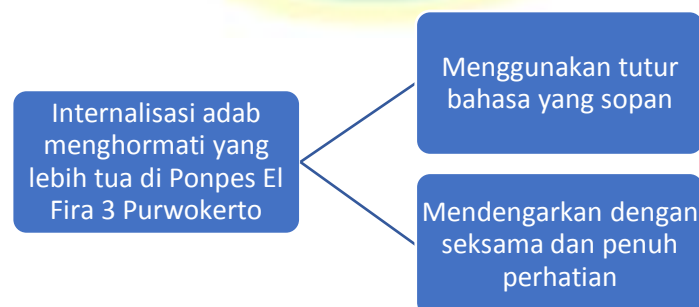
sma dengan menyakiti hati mereka. Contoh selanjutnya memberikan salam ketika bertemu dengan guru atau yang lebih tua santri harus memberikan salam, salam adalah tanda penghormatan dan menghargai orang yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sahrn Nizam selaku santri di pondok pesantren modern El Fira 3 yang mengatakan bahwa:

“Contohnya ya ketika ustadz sedang memberikan penjelasan atau pelajaran di depan ya kita mendengarkan dengan baik, selanjutnya kita bertanya dengan dengan ustadz sebaiknya dengan adab yang baik atau sopan tidak dengan grasa-grusu. Ketika berpapasan atau bertemu dengan ustadz di jalan ya memberikan salam kalau tidak menunduk”.⁹⁴

Yang terakhir yaitu adab menghormati yang lebih tua, santri harus mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian. Misalnya ketika guru atau orang yang lebih tua sedang berbicara, maka seorang santri diharapkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Jangan sampai memotong pembicaraan atau asik mengobrol dengan teman di saat guru atau orang yang lebih tua sedang memberikan pelajaran atau nasihat. Maka adab menghormati orang yang lebih tua itu sangat penting agar kita tetap menjaga hubungan yang harmonis dan mengembangkan sikap disiplin dan kesopanan.

Berikut ini penulis sajikan data grafis internalisasi adab santri dalam menghormati yang lebih tua pada pembelajaran kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto:



⁹⁴ Wawancara santri El Fira 3 Sahrn Nizam (Kamis, 22 September 2022)

4. Adab Menghormati Majelis Ilmu

Majelis ilmu adalah tempat bagi orang-orang yang mau menempuh jalan yang diridhoi oleh Allah atau biasa disebut dengan taman surga. Mengapa disebut dengan taman surga karena di dalam majelis ilmu terdapat orang-orang yang sedang menuntut ilmu, maka dari itu penuntut ilmu diharuskan untuk mengunjungi majelis ilmu. Selain untuk mendapat ilmu yang bermanfaat dari sang guru, majelis ilmu juga memiliki banyak keistimewaan dan keberkahan. Contoh majelis ilmu kalo di pondok yaitu seperti tempat untuk mengaji atau pengajian, tempat maulid dan madin.

Adapun konteks adab menghormati majelis dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren el fira yaitu, santri ketika waktunya mengaji berangkat terlebih dahulu ke majelis ilmu jangan menunggu ustadznya datang. Hal ini tercermin dari penjelasan Iik Burhanudin selaku ustadz el fira 3 yang mengatakan bahwa:

“Ketika mengaji santri itu dibiasakan untuk menunggu ustadznya, panjang waktunya jadi jangan sampai gurunya dulu yang datang santrinya telat. Kita berusaha mengingatkan padanya, ketika bel berbunyi anak-anak sudah harus datang sehingga anak-anak sudah lebih dulu datang ditempatnya atau majelis ilmu sebelum ustadznya datang dan bisa melakukan muroja'ah terlebih dahulu dibaca-baca tentang pelajaran yang kemarin”.⁹⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa santri sudah harus dibiasakan untuk berangkat lebih awal dari gurunya karena itu juga sudah termasuk adab menghormati guru dan menghormati majelis ilmu.

Selanjutnya adab menghormati majelis ilmu yaitu ketika sudah datang ke majelis ilmu memberikan salam kepada orang yang ada di majelis ilmu, karena itu salah satu bentuk kesopanan dan sunnah datang ke majelis ilmu. Baik pada saat datang maupun jika hendak pergi. Berikutnya yaitu tidak berbisik-bisik berdua, dalam sebuah majelis ilmu tentu banyak orang di dalamnya. Maka dari itu, tidak seharusnya kita saling berbisik-bisik hanya dengan satu orang saja. Hal ini juga dapat melukai perasaan orang lain sehingga kurang pantas dilakukan

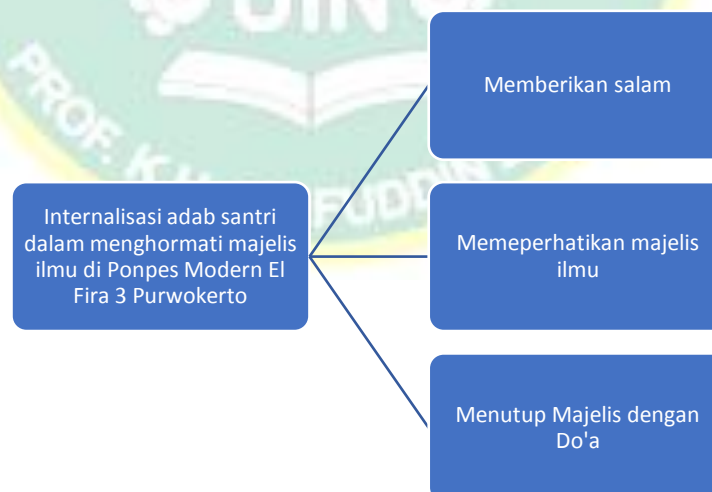
⁹⁵ Wawancara Ustadz El-Fira 3 Iik Burhanudin (Sabtu, 17 September 2022)

Memperhatikan. Ketika sedang berada disebuah majelis ilmu, maka perhatikanlah apa yang dibicarakan dan didiskusikan di dalamnya, selain menghargai pemberi ilmu, hal ini juga akan menguatkan kita tentang ilmu yang disampaikan. Setelah memperhatikan kita juga harus mengambil akhlak dan budi pekerti gurunya, karena mereka yang menghadiri majelis ilmu juga untuk mendapatkan akhlak dan budi pekerti seseorang alim. Untuk dapat mendorong mereka berbuat baik dan berakhlak mulia.

Dan yang terakhir yaitu menutup majelis dengan doa kafaratul majelis atau doa penutup majelis, karena do aini merupakan doa yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan sebagai bentuk permohonan ampun atas kesalahan yang mungkin terjadi di dalam majelis.

Jadi seperti itulah adab menghormati majelis ilmu, sebab menuntut ilmu itu tidak hanya mendapatkan ilmu. Ingatlah bahwa adab jauh lebih penting dipelajari terlebih dahulu, karena orang yang beradab sudah pasti memiliki ilmu tetapi orang yang berilmu belum tentu memiliki adab.

Berikut ini penulis sajikan data grafis internalisasi adab santri dalam menghormati majelis ilmu pada pembelajaran kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto:



Dari berbagai temuan diatas, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil analisis data secara umum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	Elemen	Internalisasi Adab Santri
1.	1. Adab mencintai guru	Menghormati guru Memuliakan guru
2.	2. Adab mencintai ilmu	Niat Bersungguh-sungguh Rendah hati Menghormati ilmu dan mengamalkannya
3.	3. Adab menghormati yang lebih tua	Menggunakan tutur bahasa yang sopan Mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian
4.	4. Adab menghormati majlis ilmu	Memberikan salam Memperhatikan majelis ilmu Menutup mejelis dengan do'a



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis serta pembahasan hasil temuan di lapangan yang diperdalam dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *adabul'alim wal muta'allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto dilakukan untuk memahami sejauh mana santri dapat menginternalisasikan adab-adab yang terkandung dalam kitab tersebut dan bagaimana hubungan mereka dengan ustadz.

Internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim* di pondok pesantren modern El Fira 3 Purwokerto memiliki peranan yang sangat penting. Santri-santri menunjukkan komitmen yang kuat dalam mempelajari dan mengamalkan adab-adab yang diajarkan oleh ustadz. Mereka menghargai dan menghormati ustadz di pondok pesantren sebagai rol model dan panutan dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa adab-adab yang diajarkan dalam kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim* memberikan landasan yang kokoh bagi santri dalam membangun hubungan yang baik dengan ustadz. Adab-adab tersebut meliputi adab mencintai guru, adab mencintai ilmu, adab menghormati yang lebih tua, dan adab menghormati majelis ilmu. Santri secara aktif mengaplikasikan adab-adab ini dalam interaksi mereka dengan ustadz, baik selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi proses internalisasi adab santri terhadap ustadz. Faktor-faktor tersebut meliputi konteks sosial, pengaruh lingkungan, dan faktor pribadi santri. Faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat internalisasi adab-adab tersebut serta pengaruhnya terhadap hubungan santri dan ustadz.

Maka dapat dipahami internalisasi adab santri terhadap ustadz di pondok pesantren modern El Fira Purwokerto telah dilaksanakan dengan baik, ditandai dengan respon positif sesuai hasil yang diharapkan yang sudah di bahas pada bab sebelumnya, dan sesuai dengan pembelajaran yang ada di kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi adab santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* di pondok pesantren modern El-Fira 3 Purwokerto, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Sebagai santri tetap memiliki adab yang baik, baik itu di dalam lingkungan pondok atau di luar pondok pesantren, harus hormat dan patuh terhadap guru, ikhlas dalam mengikuti pembelajaran agar ilmu yang kita peroleh menjadi berkah dan bermanfaat.
2. Hendaknya adab-adab yang terkandung dalam kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* dapat diterapkan dalam suatu majelis, atau sedang mengajar.
3. Bagi penulis, mungkin penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap jika ada penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema sebagaimana penelitian itu, untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan
- A'dlom, Syamsul. 2014. "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pusaka*, Juli-Desember
- Alfiyan, Rizky. 2022. *Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung*. Skripsi. Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
- Albi Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Asy'ari, Hasyim Ahmad. 1415. *Adab al-Allim Wal Muta'allim*. Jombang: Turast al-Islamy
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* Malang: UIN Maliki Press.
- Bruinessen, Martin. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan
- Barokah, Ahmad. 2015. "Persepi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dab Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chatib, Thoba. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direkterot Jendral Kelembagaan Islam
- Dhofier, Zamakhsyari. 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES
- Eksiklopedi Islam. 2009. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Fitriyah, Lailatul. 2019. "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sokaraja". *Jurnal Ilmiah Multi Seciencs*. vol 11 No. 1. Sukaraja: STKIP Nurul Huda.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Surabaya: Pustaka Jaya

- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasanah, Usmaul. 2021. “*Konsep Etika Pelajar Menurut KH. H Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’Allim*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*. Vol 1. No 1. Menganti: Stain Al-Azhar Menganti.
- Hellaludin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: STTJ
- Huda, dkk. 2015. “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 02 Nomer 03. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- An-Nawawi. Imam. 2010. *Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*. Surabaya: awPubliser
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ifendi, Mahfud. 2021. “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 Nomor 2. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati
- Imamah, Choirul Risma dan Muhammad Sapparuddin. 2020. “*Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong Borneo*”. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan*
- Ibrahim, Mahdi. 1997. *Amanah Dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-Gagasan Para Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar BahasaIndonesia. 1989. *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kismanto, Syahri. *Konsep Adab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, tesis UIN SUSKA Riau
- Mohammad Kholil, Mohammad. 2015. “*Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari*”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 1 Nomor 1. Indramayu: Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
- Madyuni. 2013. *Sang Kiai Tiga Generasi*. Jombang: Pustaka Al Khumu

- Miles, Matthew dan Micheal Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press
- Munawwir, Warson Ahmad. 2007. *Al Munawwir; Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prograssif
- Muhammad Sanusi, Muhammad. 2013. *Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif KH. Hasyim Asyari dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Diva Press
- Muhaimin, & Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nasir, Sahilun A. 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Nugroho E. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT, Delta Pamungkas.
- Rasikh. 2018. “*Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*”. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol 14 Nomor 1. Mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
- Ramayulis, dkk. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rofiq, Ahmad. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Saproji, Samiaji. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Muhammad Sanusi, Muhammad. 2013. *Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif KH. Hasyim Asyari dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Diva Press
- Santosa, Kholido. 2007. *Manusia di Panggung Sejarah*. Bandung: SEGA ARSY
- Siradj, Sa'id Aqiel dkk. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Siroj, Zainuri dan Nur Hadi. 2006. *Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*. Jombang: CV. Megah Jaya

- Suparman, Muhammad Fatahilah. 2023. “Implementasi Pendidikan Adab di Ma’had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 3 Tahun. Surakarta: Institut Islam Mamba’ul Ulum.
- Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat. dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sya’roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid: Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji Dan K.H. Hasyim Asy’ari*. Yogyakarta: Teras
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Supriyadi, Dedi. 2010. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suharto, Toto. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarobani, Maulana bin Niam Shohibun Zadah. 2014. *Bekal Mencari Ilmu Manfaat Dan Berkah*. Kendal: Al-Aziziyah Press.
- Tesis.Com. 20 Maret 2015. *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*. Diakses pada 8 November 2022, dari <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>.
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Hasyim. 2020. “Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Muta’allim di Pp. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

*Lampiran 1 Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

Pondok Pesantren Modern El-Fira yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang terletak tidak jauh dari perguruan tinggi IAIN Purwokerto. Pondok ini adalah cabang dari Yayasan Nurjalin Cilacap,⁹⁶ yang fokus mendidik para santri dalam pengembangan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) yang mengkhaskan dirinya dengan pondok modern. Dengan landasan kerangka berfikir “*al Muhafadhotu ‘ala qadimi as-Sholih wal akhdzu bil jadiidi al as-Aslah*” tetap menjaga tradisi pesantren (kajian kitab-kitab Kuning) dan mengambil yang sesuatu yang baru (Modern) dengan pertimbangan mengandung nilai positif, lebih baik, yang dalam hal ini adalah penguasaan dalam Billigual (dua bahasa) Arab-Inggris. Pondok Pesantren El-Fira didirikan oleh seorang tokoh akademisi yang memiliki kecakapan intelektual (spesialis Manajemen Sumber Daya Manusia) dan ilmu keagamaannya yang mendalam. Beliau adalah Bapak Dr. Fathul Aminuddin Aziz, MM. Yang sekaligus sebagai Pengasuh Utama Pondok Pesantren. Beliau merupakan Alumnus Pondok pesantren AL-Munawwir, Krapyak Yogyakarta dan IAIN Sunan Kalijaga.

⁹⁶ Dokumentasi pendirian Pondok Pesantren El-Fira Tahun 2014. Diolah pada tanggal 5 Oktober 2019.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto untuk mengetahui:

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 purwokerto
2. Identitas sekolah
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto
4. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern El-Fira 3



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dari dokumen Pondok melalui saudara Hernanda Abimayu. Selaku lurah Pondok pesantren Modern el fira 3 Purwokerto pada tanggal 20 September 2022.

1. Identitas Pondok

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Modern EL-FIRA
- b. No Statistik : 510333020182
- c. Alamat : Jl. A.Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem,
- d. Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara
- e. Kelurahan : Purwanegara
- f. Kecamatan : Purwokerto Utara
- g. Propinsi : Jawa Tengah
- h. Kode Pos : 53126
- i. Email : ponpeselfira@gmail.com
- j. Yayasan : Nurjalin

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto

Visi

“Cerdas dalam berfikir, luhur dalam berperilaku”

Misi

Menyelenggarakan Pendidikan Yang Mencerminkan Keislaman
Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Memberikan Kesempatan Belajar Lebih
Luas Kepada Kaum Du’afa.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ustadz di pondok pesantren modern el fira 3 Purwokerto
 - a. Bagaimana proses internalisasi adab santri terhadap usstadz dalam pemebelajaran kitab adabul alim wal mutta'allim di pondok pesntren modern el fira 3?
 - b. Apa saja nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira 3?
 - c. Bagaimana peran ustadz dalam memfasilitasi dan mengarahkan internalisasi adab santri terhdap ustadz dalam pembelajaran kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira 3?
 - d. Bagaimana dampak internalisasi adab santri terhadap hubungan antara ustadz dengan santri terhadap pembelajaran kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren 3?
 - e. Bagaimana kontribusi adab santri terhadap peningkatan kualitas pembelaran dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesanten el fira 3?
2. Wawancara dengan Santri di Pondok pesantren modern el fira 3 Purwokerto
 - a. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Adabul Alim wal Muta'allim dalam pembelajaran di pondok pesantren?
 - b. Bagaimana Anda menggambarkan sikap adab yang harus dimiliki santri terhadap ustadz dalam konteks pembelajaran kitab Adabul Alim wal Muta'allim?
 - c. Apa saja contoh konkret dari adab yang telah Anda terapkan dalam berinteraksi dengan ustadz selama pembelajaran kitab tersebut?

Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz Iik Burhanudin
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022
 Waktu : 19.30 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto

1. Bagaimana proses internalisasi adab santri terhadap usstadz dalam pemebelajaran kitab adabul alim wal mutta'allim di pondok pesntren modern el fira 3?
 jawab: "Jadi adab itu kan kalo dalam bahasa Indonesianya akhlak kalo dalam bahasa ilmiyahnya adalah etika jadi cara menerapkan adab, akhlak atau etika itu dengan model Habits, Habits itu adalah pembiasaan jadi dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari lalu dibiasakan agar itu menjadi kebiasaan disetiap santri pondok pesantren modern el fira 3. Ya intinya di biasakan, karna kalo tanpa dibiasakan tidak akan biasa, kita bisa karna terbiasa. Akhlak juga begitu kalo kita bisa ber akhlak kalo akhlak itu biasa diterapkan di depan kita."
2. Apa saja nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira 3?
 Jawab: "Kalo adab itu kan Variatife banyak komponennya tapi kita lebih menekankan ke bagian adab hormat kepada guru, hormat terhadap ilmu, hormat terhadap orang tua dan hormat terhadap orang-orang yang umurnya diatas kita. Sehingga dari cara dia menghormati orang lain dia akan menjadi orang yang bisa dikenal sebagai orang yang rendah hati bukan rendah diri, jadi kalo ingin dihormati orang lain maka harus menghormati orang lain. Kita berarti tugas kita adalah menghormati orang lain kalo orang lain mau menghormati kita y aitu terserah mereka, itu hormat terhadap orang lain. Hormat terhap guru ya mengikuti apa yang diperintahkan guru. Misalkan hormat terhadap ilmu ya membawa kitabnya degan akhlak juga tidak dicincing seperti membawa tempe. Kalo hormat terhadap orang tua ya nanti ketika orang tua datang dihormati dicium tangannya itu kan orang yang paling berjasa."
3. Bagaimana peran ustadz dalam memfasilitasi dan mengarahkan internalisasi adab santri terhdap ustadz dalam pembelajaran kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira 3?
 Jawab: "Ustadz itu kan kalo dalam bahasa Indonesianya guru kalo dalam bahasa Inggrisnya teacher, berarti guru itu adalah digugu dan ditiru

bagaimana kita mau mengajarkan kepada orang lain kalo gurunya aja tidak memiliki apa yang diajarkan bagaimana kita mau memberikan nilai-nilai yang mau kita transfer ke orang lain kalo dianya juga tidak mempunyai nilai itu. Maka dari itu mencontohkan misalkan dengan cara berjalan ketika bertemu dengan orang tua kita menunduk atau senyum ketika dengan adik kelas atau adik-adik santri ya menyapa ya memberikan salam begitu.”

4. Bagaimana dampak internalisasi adab santri terhadap hubungan antara ustadz dengan santri terhadap pembelajaran kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren?

Jawab: “Dampaknya saling menghargai jadi guru sebagai orang tua di pondok sebagai rol model dan santri sebagai yang mengidolakan sehingga kalo gurunya baik ya insyaallah ya santrinya juga baik. Pelan-pelan semua orang itu memiliki nilai baik dalam seburuk-buruknya orang punya kebaikan hatinya walaupun itu sekecil apapun sebaik-baiknya orang pasti ada nilai buruknya dalam hati walaupun itu kecil sehingga itu yang harus dibiasakan berbuat baik. Jadi jangan bertanya apa yang kamu dapatkan di pondok pesantren tapi bertanyalah apa yang bisa kamu berikan kepada pondok ini begitu. Dampak dari hubungan internalisasi akhlak itu kan komunikasinya jadi lebih baik diantara santri dengan ustadz, komunikasi itu kan dua arah ustadz memberikan arahan santri menerima. Kalopun ustadz ada sedikit kekurangan santri mengingatkan jadi komunikasinya dua arah dengan adanya diarahkan oleh ustadz santri menerima jadi keseimbangan akhlak kalo bahasanya roda perputaran dalam kehidupan adab di pondok itu akan berputar kalo ustadznya memberikan contoh santrinya mengikuti, begitupun santrinya juga benar-bener mengikuti apa yang dilakukan oleh ustadznya.”

5. Bagaimana kontribusi adab santri terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren el fira?

Jawab: “Kontribusi santri yang paling penting terutama ketika mengaji ya jadikan kalo mengaji itu harus menunggu ustadznya. Panjang waktunya sehingga jadi jangan sampai gurunya dulu yang datang baru santrinya nantikan berusaha mengingatkan dengan adanya bel, anak-anak sudah harus datang sehingga anak-anak sudah lebih dulu datang di tempatnya sebelum ustadznya datang dan bisa melakukan muroja'ah dulu membacabaca pelajaran yang kemarin.”

Informan : Ustadz Yazid Mahfuzh
 Hari/Tanggal : Senin, 19 September 2022
 Waktu : 19.30 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto

1. Bagaimana proses internalisasi adab santri terhadap usstadz dalam pemebelajaran kitab adabul alim wal mutta'allim di pondok pesntren modern el fira 3?

jawab: "Jadi adab itu kan kalo dalam bahasa Indonesianya akhlak kalo dalam bahasa ilmiyahnya adalah etika jadi cara menerapkan adab, akhlak atau etika itu dengan model Habits, Habits itu adalah pembiasaan jadi dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari lalu dibiasakan agar itu menjadi kebiasaan disetiap santri pondok pesantren modern el fira 3. Ya intinya di biasakan, karna kalo tanpa dibiasakan tidak akan biasa, kita bisa karna terbiasa. Akhlak juga begitu kalo kita bisa ber akhlak kalo akhlak itu biasa diterapkan di depan kita."

2. Bagaimana peran ustadz dalam memfasilitasi dan mengarahkan internalisasi adab santri terhdap ustadz dalam pembelajaran kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira 3?

Jawab: "Ustadz itu kan kalo dalam bahasa Indonesianya guru kalo dalam bahasa Inggrisnya teacher, berarti guru itu adalah digugu dan ditiru bagaimana kita mau mengajarkan kepada orang lain kalo gurunya aja tidak memiliki apa yang diajarkan bagaimana kita mau memberikan nilai-nilai yang mau kita transfer ke orang lain kalo dianya juga tidak mempunyai nilai itu. Maka dari itu mencontohkan misalkan dengan cara berjalan ketika bertemu dengan orang tua kita menunduk atau senyum ketika dengan adik kelas atau adik-adik santri ya menyapa ya memberikan salam begitu."

3. Bagaimana dampak internalisasi adab santri terhadap hubungan antara ustadz dengan santri terhadap pembelajaran kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren?

Jawab: "Dampaknya saling menghargai jadi guru sebagai orang tua di pondok sebagai rol model dan santri sebagai yang mengidolakan sehingga kalo gurunya baik ya insyaallah ya santrinya juga baik. Pelan-pelan semua orang itu memiliki nilai baik dalam seburuk-buruknya orang punya kebaikan hatinya walaupun itu sekecil apapun sebaik-baiknya orang pasti ada nilai buruknya dalam hati walaupun itu kecil sehingga itu yang harus dibiasakan berbuat baik. Jadi jangan bertanya apa yang kamu dapatkan di pondok pesantren tapi bertanyalah apa yang bisa kamu berikan kepada pondok ini begitu. Dampak dari hubungan internalisasi akhlak itu kan komukasinya jadi lebih baik diantara santri dengan ustadz, komunikasi itu

kan dua arah ustadz memberikan arahan santri menerima. Kalopun ustadz ada sedikit kekurangan santri mengingatkan jadi komuikaisnya dua arah dengan adanya diarahkan oleh ustadz santri menerima jadi keseimbangan akhlak kalo bahasanya roda perputaran dalam kehidupan adab di pondok itu akan berputar kalo ustadznya memberikan contoh santrinya mengikuti, begitupun santrinya juga benar-bener mengikuti apa yang lakukan oleh ustadznya.”

4. Apa saja nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesantren modern el fira 3?

Jawab: “Kalo adab itu kan Variatife banyak komponennya tapi kita lebih menekankan ke bagian adab hormat kepada guru, hormat terhadap ilmu, hormat terhadap orang tua dan hormat terhadap orang-orang yang umurnya diatas kita. Sehingga dari cara dia menghormati orang lain dia akan menjadi orang yang bisa dikenal sebagai orang yang rendah hati bukan rendah diri, jadi kalo ingin dihormati orang lain maka harus menghormati orang lain. Kita berarti tugas kita adalah menghormati orang lain kalo orang lain mau menghormati kita y aitu terserah mereka, itu hormat terhadap orang lain. Hormat terhap guru ya mengikuti apa yang diperintahkan guru. Misalkan hormat terhadap ilmu ya membawa kitabnya degan akhlak juga tidak dicincing seperti membawa tempe. Kalo hormat terhadap orang tua ya nanti ketika orang tua datang dihormati dicium tangannya itu kan orang yang paling berjasa.”

5. Bagaimana kontribusi adab santri terhadap peningkatan kualitas pembelaran dalam kitab adabul alim wal muta'allim di pondok pesanten el fira?

Jawab: “Kontribusi santri yang paling penting terutama ketika mengaji ya jadikan kalo mengaji itu harus menunggu ustadznya. Panjang waktunya sehingga jadi jangan sampai grurnya dulu yang datang baru sattrinya nantikan berusaha mengingatkan dengan adanya bel, anak-anak sudah harus datang sehingga anak-anak sudah lebih dulu datang di tempatnya sebelum ustadznya datang dan bisa melakukan muroja'ah dulu membaca-baca pelajaran yang kemarin.”

Informan : Sahrun Nizam
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Adabul Alim wal Muta'allim dalam pembelajaran di pondok pesantren el fira 3?
Jawab: "Menurut saya pribadi pembelajaran kitab Adabulalim wal muta'alim merupakan hal yang sangat penting di pondok pesantren karena kitab tersebut membahas tentang adab guru dan murid. Karena dengan hal ini akan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang harmonis, di mana guru memberikan pengajaran dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesabaran, sedangkan murid menerima ilmu dengan rasa hormat dan ta'dzim. Kitab Adabulalim wal muta'alim juga sangat baik untuk proses pembelajaran, dalam hal untuk memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan moral di pesantren el fira 3.
2. Bagaimana Anda menggambarkan sikap adab yang harus dimiliki santri terhadap ustadz dalam konteks pembelajaran kitab Adabul Alim wal Muta'allim?
Jawab: "Mungkin menurut saya menggambarkan ya pertama-tama seperti mencakup pendekatan rendah hati, mendengarkan dengan saksama, bertanya dengan sopan, tidak mengganggu saat ustadz berbicara, dan tidak mencela pendapat orang lain. Penting juga untuk menghormati ilmu yang diajarkan dan menunjukkan rasa terima kasih kepada ustadz atas ilmu yang diberikan kepada kita."
3. Apa saja contoh konkret dari adab yang telah Anda terapkan dalam berinteraksi dengan ustadz selama pembelajaran kitab tersebut?
Jawab: "Contohnya ya ketika ustadz sedang memberikan penjelasan atau pelajaran di depan ya kita mendengarkan dengan baik, selanjutnya kita bertanya dengan dengan ustadz sebaiknya dengan adab yang baik atau sopan tidak dengan grasa-grusu. Ketika berpapasan atau bertemu dengan ustadz di jalan ya memberikan salam kalau tidak menunduk. Menerima kritikan atau nasihat dari ustadz dengan lapang dada dan tidak merasa tersinggung."

Informan : Kevin Lutfiansyah
Hari/Tanggal : Jum'at, 23 September 2022
Waktu : 21.30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Adabul Alim wal Muta'allim dalam pembelajaran di pondok pesantren?

Jawab: "Menurut saya pembelajaran kitab Adabulalim wal muta'alim merupakan hal yang sangat penting di pondok pesantren karena kitab tersebut membahas tentang adab guru dan murid. Karena dengan hal ini akan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang harmonis, di mana guru memberikan pengajaran dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesabaran, sedangkan murid menerima ilmu dengan rasa hormat dan ta'dzim. Kitab Adabulalim wal muta'alim juga sangat baik untuk proses pembelajaran, dalam hal untuk memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan moral di pesantren el fira 3."

2. Bagaimana Anda menggambarkan sikap adab yang harus dimiliki santri terhadap ustadz dalam konteks pembelajaran kitab Adabul Alim wal Muta'allim?

Jawab: "Contohnya ya cara menggambarkan mungkin seperti mencakup rendah hati, mendengarkan dengan saksama, bertanya dengan sopan, tidak mengganggu saat ustadz berbicara, dan tidak mencela pendapat orang lain. Penting juga untuk menghormati ilmu yang diajarkan dan menunjukkan rasa terima kasih kepada ustadz atas ilmu yang diberikan kepada kita."

3. Apa saja contoh konkret dari adab yang telah Anda terapkan dalam berinteraksi dengan ustadz selama pembelajaran kitab tersebut?

Jawab: "Contoh konkret yang saya terapkan ketika berinteraksi dengan ustadz ya seperti, tidak bersikap sombong atau merendahkan ilmu yang diberikan oleh ustadz. Menghormati waktu dan kehadiran ustadz contohnya ya ketika sudah bel ya saya langsung berangkat mengaji tidak menunggu ustadznya dulu atau dengan hadir tepat waktu. Ya mungkin seperti itu masnya juga pasti tau lah adab itu merupakan sikap budi pekerti yang sangat penting dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan sesama, terutama dengan ustadz yang berperan sebagai pembimbing sekaligus orang tua di pondok pesantren."

Lampiran 6 foto kegiatan pembelajaran



(Gambar 1. Madin kelas Ulya di Pondok pesantren modern el fira 3 Purwokerto)



(Gambar 2. Madin kelas Wustho di Pondok pesantren Modern El Fira Purwokerto)



(Gambar 3. Wawancara dengan Ustadz Iik Burhanudin selaku Ustadz di Pondok pesantren Modern El Fira 3 Purwokerto)



(Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Yazid Mahfuz selaku ustadz di Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto)



(Gambar 5. Wawancara dengan Sahrun Nizam selaku Santri kelas Ulya)



(Gambar 6. Wawancara dengan Kevin Lutfiansah selaku Santri kelas Ulya)

Lampiran 7 Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/2/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
**Pengasuh PPM el-fira 3 di Tempat
di PPM el-fira 3 Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rizal Syahri Mubarock
2. NIM : 1817402288
3. Semester : IX
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : PPM el-fira 3 Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : PPM el-fira 3 Purwokerto
3. Tanggal observasi : 02/02/2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 02/02/2023
A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP:197211042003121003



Lampiran 8 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURJALIN CILACAP
 المعهد المدني القر السالمي
PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA PURWOKERTO
 Alamat: Jl. Ahmad Yani no.43, Gg.VII Kebon bayem, Purwokerto utara 531256

SURAT KETERANGAN OBERVASI PENDAHULUAN
Nomor : 017/H-1/PPME/II/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
 NIP : 015 001
 Jabatan : Pengasuh
 Unit kerja : Pondok Pesantren Modern eL-Fira

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizal Syahri Mubarock
 NIM : 1817402288
 Semester : IX
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan observasi pendahuluan sebagai bahan penulisan skripsi pada tanggal 02 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Februari 2023
 Pengasuh,

Dr. KH. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
 NIP. 015 001

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3701/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 03 Juli 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Modern El Fira 3
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Rizal Syahri Mubarock |
| 2. NIM | : 1817402288 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Bulupayung rt 03 rw 06 Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap |
| 6. Judul | : Internalisasi Adab Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab Adabil'Alim Wal Muta'Allim Di Pondok Pesantren Moderen El Fira 3 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek | : Ustadz dan Santri |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok pesantren modern El fira 3 |
| 3. Tanggal Riset | : 04-07-2023 s/d 04-09-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pimpinan El Fira

Lampiran 10 Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURJALIN CILACAP
 المعهد المدني القر السالمي
PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA PURWOKERTO
 Alamat: Jl. Ahmad Yani no.43, Gg.VII Kebon bayem, Purwokerto utara 531256



SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI
Nomor : 035/H-1/PPME/IX/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
 NIP : 015 001
 Jabatan : Pengasuh
 Unit kerja : Pondok Pesantren Modern eL-Fira

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizal Syahri Mubarock
 NIM : 1817402288
 Semester : X
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan observasi sebagai bahan penulisan skripsi pada tanggal 04 Juli 2023 sampai dengan 04 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 September 2023
 Pengasuh,

Dr. KH. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
 NIP. 015 001

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.461/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ DALAM PEMBELAJARAN KITAB ADABUL'ALIM WAL MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN MODERN EL-FIRA 3 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizal Syahri Mubarock
 NIM : 1817402288
 Semester : 10
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-577/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizal Syahri Mbuarock
 NIM : 1817402288
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Maret 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001



Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12138/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZAL SYAHRI MUBAROCK
NIM : 21842700235

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية أندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحليج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة B-2448/Un.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>	
<p>This is to certify that Name : RIZAL SYAHRI MUBAROCK Place and Date of Birth : Cilacap 10 Desember 1999 Has taken : IQLA with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 20 Desember 2022 with obtained result as follows Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 40 Reading Comprehension: 56 فهم السموع : 43 فهم العبارات والتركيب : 40 فهم المقروء : 56 Obtained Score : 464 المجموع الكلي : 464</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : 56 المجموع الكلي : 464</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحليج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>	
	
<p>EPTUS</p>	<p>IQLA</p>
<p>Purwokerto, 20 Desember 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.</p>	



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة

B-2447/Un.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name : RIZAL SYAHRI MUBAROCK</p> <p>Place and Date of Birth : Cilacap 10 Desember 1999</p> <p>Has taken : EPTUS</p> <p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 20 Desember 2022</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 40</p> <p>Obtained Score : 460</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء : 40</p> <p>فهم العبارات والتركيب : 51</p> <p>فهم المسموع : 47</p> <p>المجموع الكلي : 460</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورو و كرتو.</p>
---	---





Purwokerto, 20 Desember 2022

The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

EPTUS

IQLA



Lampiran 16 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	75 / C

No. IN.17/UPT-TIPD/6449/VIII/2023

Diberikan Kepada:

RIZAL SYAHRI MUBAROCK
 NIM: 1817402288

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 10 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 04 Agustus 2023
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampran 17 Sertifikat KKN



Lampran 18 Sertifikat PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022 Diberikan Kepada :</p>	
<p>RIZAL SYAHRI MUBAROCK 1817402288</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>  <p>Dr. Murtuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>

Lampiran 19 Cek Plagiasi

SKRIPSI_RIZAL_SYAHRI3

ORIGINALITY REPORT

24%	21%	11%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
12	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%

56 dari 60

*Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Rizal Syahri Mubarock
NIM : 1817402288
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 10 Desember 1999
No. Telepon/HP : 088983817699
Email : rizalsyahrimubarock10@gmail.com
Alamat : Desa Bulupayung Rt 03/06, Patimuan, Cilacap
Nama Ayah : Solihun
Nama Ibu : Mutmainah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN**1. Pendidikan Formal**

- a. SD, tahun lulus : MI Al Ma'arif Bulupayung, th 2011
- b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kedungreja, th 2014
- c. SMA, tahun lulus : MA EL-BAYAN Majenang, th 2017
- d. S1, tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, th 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren EL- BAYAN Majenang
- b. Pondok Pesantren Modern EL- Fira 3 Purwokerto

Purwokerto, 20 Juli 2023

Rizal Syahri Mubarock
NIM 1817402288